



**STRATEGI MAJLIS AGAMA ISLAM PATANI DALAM
MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAM DI PATANI
SELATAN THAILAND**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh:

**Mr. YALEE YUSOH
NIM. 15 304 00005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**STRATEGI MAJLIS AGAMA ISLAM PATANI DALAM
MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAM DI PATANI
SELATAN THAILAND**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh:

Mr. YALEE YUSOH
NIM. 15 304 00005

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **MR. YALEE YUSOH**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Mr. Yalee Yusoh** yang berjudul "*Strategi Majelis Agama Islam Patani dalam Mengembangkan dakwah Islam di Patani Selatan Thailand*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.19660606 200212 1 003

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 19810126 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MR. YALEE YUSOH**
NIM : 15 304 00005
Jurusan : Majnaemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **STRATEGI MAJLIS AGAMA ISLAM PATANI DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAM DI PATANI SELATAN THAILAND**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Yalee Yusoh
Mr. Yalee Yusoh
NIM. 15 30400005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MR. YALEE YUSOH**
Nim : 15 3040 0005
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“STRATEGI MAJLIS AGAMA ISLAM PATANI DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAM DI PATANI SELATAN THAILAND”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2020

Saya yang Menyatakan



Mr. Yalee Yusoh
NIM. 15 30400005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitung Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Mr. YALEE YUSOH
NIM : 15 304 00005
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI MAJLIS AGAMA ISLAM PATANI
DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAM DI
PATANI SELATAN THAILAND

Ketua

Dr. Mohd Rafiq, MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760306 200312 2 001

Anggota

Dr. Mohd Rafiq, MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760306 200312 2 001

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 19810126 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 30 Juli 2020
Pukul : 14:00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 93.25 (A)
Predikat : (*Pujian*)
IPK : 3,00



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 7//In.14/F.4c/PP.00.9/08/2020

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI MAJLIS AGAMA ISLAM PATANI
DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAM
DI PATANI SELATAN THAILAND**

NAMA : Mr. YALEE YUSOH

NIM : 15 304 00005

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN DAKWAH

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 05 Agustus 2020

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001

ABSTRAK

Nama : Mr. Yalee Yusoh

NIM : 15 304 00005

Judul : Strategi Majelis Agama Islam Patani dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Patani Selatan Thailand

Majlis Agama Islam Patani berfungsi sebagai lembaga wakil pemerintah bagi masyarakat Muslim Patani terutama di bidang Agama. Dengan adanya lembaga keagamaan seperti Majelis Agama Islam Patani saat ini, kegiatan dakwah dapat berjalan dan mengembangkan dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan berubah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kegiatan dakwah Lembaga Majelis Agama Islam Patani, Strategi pengembangan dakwah yang dilakukan lembaga Majelis Agama Islam Patani, dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan strategi dakwah Islam oleh Majelis Agama Islam Patani terhadap Masyarakat Melayu Patani selatan Thailand di dalam era konflik saat ini. Metode yang di kembangkan adalah metode kualitatif dengan analisis data diskriptif. Adapun proses pengumpulan data melalui Observasi, Interview, dan Dokumentasi.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa Majelis Agama Islam Patani telah melaksanakan berbagai kegiatan supaya mengembangkan dakwah Islamiah di masyarakat Patani antara lain yaitu dengan mengadakan pengembangan dakwah di bidang keagamaan seperti mengajar di masjid, siaran radio, dan kegiatan hari kebesaran Islam, bidang pendidikan seperti membina Taman Didikkan Kanak-kanan TADIKA, kursus guru dan kursus bahasa, dan bidang kemasyarakatan seperti kursus nikah, mengurus keberangkatan haji dan umrah, bantuan musibah, kepedulian anak yatim, dan kursus mu'alaf. Dengan adanya program-program tersebut Majelis Agama Islam Patani dapat mewujudkan masyarakat yang ideal atau tipe masyarakat yang di ridha oleh Allah SWT demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah lembaga Majelis Agama Islam Patani melihat semangat, mayoritas Muslim dan antusias masyarakat. Faktor penghambat tidak adanya bantuan dana yang diterima dari pihak kerajaan dan adanya kecemburuan masyarakat Budha terhadap pembuatan undang-undang yang dibuat oleh pemerintah tentang agama Islam.

Kata Kunci: *Strategi, MAIP, Dakwah Islam*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'Alaini Wassallam*, beserta keluarga, sahabat dan ummat Islam di seluruh dunia, Aamiin.

Skripsi dengan judul “**Strategi Majelis Agama Islam Patani Dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Patani Selatan Thailand**”. Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Al-Marhum Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Sekaligus sebagai pembimbing I sebelum digantikan Oleh Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi sebagai Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk menelaah dari bab per bab dalam pembuatan skripsi ini serta yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Repita, M. Si selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
6. Bapak/ Ibu Dosen serta Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama mengikuti perkuliahan.
7. Ayahanda berdua Ibunda serta Seluruh keluarga tercinta, yang selama ini menyayangi dan memberi dukungan penuh kepada ananda dapat menyelesaikan perkuliahan sampai kepada penyusunan karya ilmiah ini. Tiada kata yang mulia selain do'a ananda kepada keluarga senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT dan dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagaimana semestinya.

8. Teman-teman seperjuangan ku dari Patani yang mendukung dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi teknis penulis, analisis maupun dalam mengemukakan argumentasi pada bahan skripsi ini. Karena itu, penulis mengharapkan adanya tanggapan dan masukan berupa saran, nasehat, dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kebaikan skripsi ini. Semoga apa yang diberikan tercatat sebagai amal jariyah di sisi Allah SWT dan dapat ganjaran yang berupa ibadahnya. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada diri penulis sendiri khususnya. dan bagi pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 29 Juli 2020

Mr. Yalee Yusoh
NIM. 15 304 00005

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pngesahan Pembibing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaga Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DARTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Tahapan Strategi.....	14
3. Jenin Strategi.....	16
B. Dakwah	18
1. Pengertian Dakwah	18
2. Tujuan Dakwah	21
3. Unsur Dakwah.....	26
C. Strategi Dakwah	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian	37
C. Informan dan Objek Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42

G. Analisis Data	42
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	44
1. Ringkasan Sejarah Patani	44
2. Kondisi Penduduk Secara Umum	48
3. Kondisi Budaya Secara Umum	50
4. Kondisi Sosial dan Keagamaan Secara Umum	52
5. Kondisi Ekonomi dan Sumber Alam Secara Umum	54
6. Majelis Agama Islam Patani	58
B. Gambaran Khusus	72
1. Kegiatan dan Tugas/Wewenang MAIP	72
2. Strategi yang Diterapkan MAIP	77
3. Analisa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	91
C. Analisa Hasil Penelitian	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAK HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Jumlah Penduduk Patani Selatan Thailand.....	51
Tabel II.	Jumlah Penduduk Patani dengan Suku/Etnis.....	51
Tabel III.	Jumlah Masjid di Patani.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.	Logo Majelis Agama Islam Patani.....	72
Gambar II.	Letak Geografi Majelis Agama Islam Patani.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama *Rahmatul lil alamin* sehingga tidak heran bahwa dakwah menjadi relevan untuk dikembangkan. Dakwah dalam Islam merupakan aktivitas sesama mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menjalankan petunjuk-Nya, menyeru beraktivitas kebaikan dan melarang perbuatan munkar agar manusia mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dakwah Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem tertentu ke dalam kenyataan hidup individu, keluarga, kelompok, masyarakat, dan negara yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim yang beradab. Oleh karena itu, dakwah Islam merupakan faktor dinamis dalam membentuk terwujudnya masyarakat yang berkualitas *khoiru ummah* dan *baldatun thoyyibah wa rabbun ghafur*.¹

Disamping itu, Islam sebagai agama dakwah, yaitu agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat dengan kekerasan. Walaupun ada terjadi peperangan dalam sejarah Islam, baik itu di zaman Rasulullah SAW masih hidup atau di zaman sahabat dan sesudahnya,

¹M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Perputaka Nasional, 2006), hlm. 15.

peperangan itu bukanlah dalam rangka menyebarkan atau mendakwahkan Islam, tetapi dalam rangka mempertahankan umat Islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa yang tirani.²

Sebagai yang dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berbantahlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl (16) : 125)*³

Dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan tentang surah An-Nahl ayat 125, dijelaskan bahwa:

Muhammad SAW, serulah yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan

²Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kecana, 2009), hlm. 1.

³Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), hlm. 281.

urusan mereka pada Allah SWT karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dia-lah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.⁴

Dalam dunia manajemen di bergai belahan dunia mana saja, proses pengembangan merupakan usaha jangka panjang yang di dukung oleh tim manajemen untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi, terutama melalui diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerja sama serta manajemen budaya organisasi dengan menekan khusus pada tim formal, tim sementara dan budaya antara kelompok dengan bantuan fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan. Proses ini juga berlalu untuk organisasi Islam di Patani yaitu Majelis Agama Islam Patani selatan Thailand.

Di Negara Thailand, sejarah Islamisasi Nusantara di Patani, berawal dari peristiwa Raja Patani yang ditimpa sakit parah, bahkan seluruh dokter dalam Istana tidak mampu untuk menyembuhkannya. Pada saat itu terdapat seorang dokter yang beragama Islam bernama Syeikh Said Tok Pasai yang menyatakan dapat mengobati Raja Pya Tu Nakpha, tetapi dengan persyaratan, apabila dapat disembuhkan, maka Raja harus

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cet. IV, Jilid. 6, hlm. 774.

memeluk agama Islam. Namun setelah sembuh dari penyakit itu Raja mengingkari janjinya dan penyakit itu pun kembali kepada dirinya, kemudian dokter tersebut mengobati kembali dengan syarat seperti dahulu, hingga sampai tiga kali yang ketiga ini, Raja Pya Tu Nakpha akhirnya memeluk agama Islam dan kemudian mengganti namanya menjadi “Sultan Ismail Shah” dan kemudian seluruh anak dan isteri serta warga istana, akhirnya turut memeluk agama Islam, dan sejak itu mulailah Islam berkembang di Patani. Sedangkan rakyat jelata sudah ada yang beragama Islam sejak 300 tahun sebelumnya.⁵ Sultan Ismail Shah yang memberi nama negeri Patani dengan gelar “Patani atau Fathoni Darussalam”.⁶ Dari semenjak itu Islam berkembang di Patani tanpa halangan.

Perkembangan awal dakwah Islam di Patani tidak banyak perbedaan dari daerah-daerah lain di kepulauan Melayu Nusantara, yaitu melalui faktor-faktor saudagar-saudagar dan pedagang-pedagang Muslim yang datang berniaga serta berdakwah di kepulauan Melayu ini, dan dengan sikapnya yang jujur dan senantiasa menolong penduduk untuk mengatasi masalah. Sebagian pedagang dan pendakwah menikah dengan wanita setempat dan penduduk yang awalnya beragama Hindu dan Budha dapat dengan mudah meninggalkan agama yang sudah dianuti sebelumnya, tanpa menghadapi tantangan yang keras dan penumpahan darah.⁷

⁵Ahmad Fathy Al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani* (Kedah Darul Aman: Pustaka Darussalam, 1994), hlm. 13-14.

⁶H. Abdul Halim Bashah (ABHAR), *Raja Campa dan Dinasti Jambal dalam Patani Besar* (Pustaka Reka, Kelantan, 1994), hlm.49.

⁷Yusuf bin Abdul Hamid, *Dakwah Islamiyah di Patani dan Kesannya* (Persatuan kebajikan Darul Araf, Kuala Lumpur, 1999), hlm.5.

Patani pada masa kejayaan pernah menjadi pusat perkembangan Islam yang tertua di Asia Tenggara. Para ulama Patani telah melaksanakan tugas pendidikan melalui sistem pondok sejak abad ke 12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa institusi pengajian pondok yang terdapat di mana-mana negara Asia Tenggara, adalah pertama kali didirikan dan didasarkan dari bumi Patani.⁸

Setelah kesultanan Patani jatuh ketangan orang Budha, kaum Muslim di daerah ini terisolasi dari birokrasi negara karena perbedaan agama, bahasa dan budaya. bahkan dipandang sebagai problem oleh pemerintah Thailand.⁹ Daerah ini dapat dilihat sebagai daerah kelabu, dimana dua budaya yang berbeda (Islam dan Budha) saling tumpang tindih. Secara budaya, kaum Muslim milik dunia Melayu dan secara politis mereka bagian dari Thailand yang agama dan negaranya adalah Budha. Disisi lain timbul sentimen-sentimen etnis, kultural dan agama dikalangan Muslim-Melayu dengan warga asli Thailand yang ingin memiliki hak otonomi dalam bidang budaya, agama dan hukum. Hal ini menjadi tuntutan dan perjuangan tanpa henti sejak tahun 1902 hingga sekarang.

Pada masa ini, di Patani sudah ada lembaga-lembaga Islam seperti pesantren yang berkhidmat dalam kegiatan keilmuan dan penulisan sudah begitu penting di Patani sejak abad ke-17.¹⁰ Di samping itu masjid juga mempunyai peranan yang sangat penting, bukan saja sebagai tempat

⁸ H. Abdul Halim Bashah (ABHAR), *Raja Campa...*, hlm.93.

⁹ Saiful Muzani, *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1993), hlm. 325.

¹⁰ Mohd. Zamberi A. Malik, *Patani dalam Tamadun Melayu*, (Selangor, Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994), hlm.92.

beribadah tetapi juga sebagai pusat pengajian dan penyebaran agama Islam.¹¹

Saat ini, konflik yang terjadi semakin meruncing dengan adanya perbedaan persepsi terhadap peran pemimpin agama antara masyarakat Islam dan Budha. Karena sering terjadi permasalahan atau pertikaian antara orang-orang Muslim dengan non Muslim. Oleh karena itu masyarakat Muslim Patani membentuk sebuah lembaga yang terdiri dari para alim ulama yang ada di Patani yaitu Majelis Agama Islam. Majelis Agama Islam didirikan untuk membimbing dan membina masyarakat Patani dalam menghadapi pengaruh modernitas diantaranya dalam mengembangkan masyarakat Islam, agar aktivitas beribadah kepada-Nya boleh berjalan semestinya.

Pembentukan Majelis Agama Islam di Patani ini juga berfungsi sebagai wakil pemerintah bagi masyarakat Muslim terutama di bidang agama. Dengan adanya lembaga keagamaan seperti Majelis Agama Islam Patani saat ini masyarakat banyak mengalami perubahan dan perkembangan dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Salah satu usaha yang dilakukan Majelis Agama Islam adalah membimbing dan membina masyarakat Islam Patani yang dituangkan ke dalam suatu bentuk program pengembangan masyarakat Islam. Program ini bertujuan agar masyarakat Islam dapat menjalankan kewajiban dan tuntunan Agama Islam secara leluasa di samping membela masyarakat Islam minoritas yang

¹¹ Mohd. Zamberi A. Malik, *Patani dalam Tamadun...*, hlm. 91-92.

tertindas oleh kaum mayoritas (Budha) terutama dalam masalah yang berkaitan dengan Agama Islam.

Majlis Agama Islam dalam menjalankan dakwah diantara masyarakat Islam lebih terasa bermakna apabila misi yang disampaikan dapat diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh *mad'u*. Semua itu akan tercapai ketika lembaga dakwah tersusun rapi mulai dari struktur hingga pelaksanaannya, mempunyai rencana yang matang hingga metode relevan dan tujuan yang jelas. Kemampuan manajerial sangat dibutuhkan dalam lembaga dakwah dalam konteks zaman kekinian (*modern*) karena tanpa manajemen yang baik, suatu lembaga tidak akan dapat bertahan lama.

Pada abad 21 ini, tantangan dakwah semakin kompleks seiring banyaknya perubahan yang terjadi di sekitar masyarakat Islam secara umum. Maka suatu keniscayaan bagi pemimpin lembaga dakwah untuk bergegas menuju adanya usaha pengembangan dan peningkatan pelaksanaan dakwah. Pengembangan sangat penting diterapkan di lembaga manapun, terlebih lagi lembaga dakwah yang mempunyai misi humanis-memanusiakan manusia, karena membangun karakter manusia untuk menjadi lebih baik ternyata tidak semudah membalikan telapak tangan.

Dengan demikian pengembangan dan peningkatan pelaksanaan dakwah mempunyai arti penting bagi proses dakwah sebab dengan adanya usaha mengembangkan pelaksanaan dakwah yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan para pelaksana dakwah agar selalu

ditingkatkan dengan harapan bahwa proses peyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹²

Berdasarkan pada hal-hal di atas, bahwa begitu pentingnya peran Majelis Agama Islam di Patani maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana strategi Majelis Agama Islam Patani dalam pengembangan dakwah dalam era konflik di Patani selatan Thailand. Ketertarikan ini didasarkan atas bagaimana masyarakat Muslim Patani saat ini telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup baik hingga bisa bertahan ditengah-tengah masyarakat Thailand yang mayoritas beragama Budha. Hal ini yang membuat peneliti mengangkat pembahasan di atas kedalam penelitian dengan judul: **“STRATEGI MAJLIS AGAMA ISLAM PATANI DALAM MENGENBANGKAN DAKWAH ISLAM DI PATANI SELATAN THAILAND”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini penulis fokus permasalahan yang terkait dengan strategi yang di lakukan oleh Majelis Agama Islam Patani dalam mengembangkan dakwah.

C. Batasan Istilah

Berdasar judul skripsi ini, penulis membatasi penelitian seputar strategi dakwah Majelis Agama Islam Patani, penghambat dan pendukung dalam melaksanakan dakwah di masyarakat Patani.

¹² Kuiffandee Tuwaeku, “Strategi Pengembangan Dakwah Majelis Agama Islam Pattani”, *skripsi*, (Yogjakarta: UIN Sunan Kalijaga, 3013), hlm. 3-7.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan istilah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian adalah:

1. Apa saja kegiatan dakwah Majelis Agama Islam Patani Selatan Thailand?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Majelis Agama Islam Patani dalam mengembangkan Dakwah Islam di Patani Selatan Thailand?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan strategi dakwah Islam di Patani selatan Thailand?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kegiatan dakwah Majelis Agama Islam Patani Selatan Thailand.
2. Mengetahui strategi yang digunakan oleh Majelis Agama Islam Patani dalam mengembangkan dakwah Islam di Patani Selatan Thailand.
3. Mengetahui dan menganalisis apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan strategi dakwah Islam di Patani Selatan Thailand.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, diharapkan mempunyai kegunaan teori dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan secara teoritis.

Hasil penelitian ini, berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang dakwah, khususnya manajemen dakwah dan bermanfaat pula bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan secara praktis.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemajuan, kontribusi ilmu pengetahuan penulis kepada masyarakat umum, masyarakat Melayu Muslim Patani (selatan Thailand) khususnya, dan sumbangan bagi Majelis Agama Islam Patani sebagai lembaga sosial dan lembaga dakwah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Mencakup Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teori. Meliputi Pengertian Strategi, Tahapan Strategi, dan Jenis Strategi. Dakwah, meliputi Pengertian Dakwah, Tujuan Dakwah, dan Unsur Dakwah. Strategi Dakwah, Penelitian Terdahulu.

BAB III. Metode Penelitian. Membahas Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek dan Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data,

dan Analisis Data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas Gambaran Umum, meliputi Ringkasan Sejarah Patani, Kondisi Penduduk, Kondisi Budaya, Kondisi Sosial dan Keagamaan, Kondisi Ekonomi, Majelis Agama Islam Patani. Gambaran Khusus, meliputi Kegiatan dan Strategi/ Wewenang MAIP, Strategi yang Diterapkan MAIP, Analisa Faktor Pendukung dan Penghambat, dan Analisa Hasil Penelitian

BAB V. Penutup berisi Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹³ Kata “strategi” pada mulanya sangat akrab di kalangan militer, secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena.

Strategi dipakai dalam perspektif militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa industrialisasi. Kemudian kata strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal tersebut sangat penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat yang berlangsung lebih seribu tahun lamanya. Meskipun strategi pada mulanya dikaitkan dengan masalah militer yang sangat berkaitan dengan seni dan ilmu pengetahuan, kini ilmu strategi mempunyai arti dan peranan yang sangat penting bagi setiap orang/organisasi dalam mencapai tujuannya setiap hari dalam kehidupan manusia diperlukan strategi.¹⁴

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.id>, diakses 29 juni 2020 pukul 09:29 WIB.

¹⁴ Murniaty Sirajuddin, “Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet

Sedangkan pengertian strategi secara istilah adalah cara-cara di mana suatu organisasi atau kegiatan akan tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu, sebagaimana dikatakan oleh Uchyana, bahwa strategi merupakan suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk untuk arah saja melainkan harus mampu menunjukkan berbagai teknik operasionalnya.¹⁵

Menurut Syarief Usman, strategi adalah kebijaksanaan dalam menggerakkan dan membimbing seluruh potensi (kekuatan, daya dan kemampuan) bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan.¹⁶ Selain itu menurut Mintzberg et al (1998) menyatakan bahwa strategi adalah usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan yang telah disusun secara formal oleh CEO.¹⁷

Glueck dan Jauch (1989) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁸

(Peluang dan Tantangan)”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Volume 1, No 1, Desember 2014, hlm. 12-13.

¹⁵Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Pratek* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karta,1992), hlm. 32.

¹⁶Syarief Usman, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam* (jakarta: Firma Jakarta, 1960), Cet. 1, hlm. 6.

¹⁷B. Elnath Aldi, “Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategi,” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosiasl*, Volume VI, No. 2, Oktober 2015, hlm. 66-68.

¹⁸“Konsep Strategi”, *Jurnal Manajemen, Bahan Kuliah Manajemen*, <https://jurnal-sdm.blogspot.com>, diakses 29 juni 2020 pukul 14:50 WIB.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa strategi adalah rencana yang mengenai arah tujuan oleh lembaga di suatu organisai atau perusahaan. Atau dapat ditekankan lagi bahwa strategi adalah kiat, cara dan teliti organisasi untuk mengarahkan yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam sebuah organisasi, strategi merupakan salah satu faktor penting agar organisasi dapat belajar dengan lancar.

Kemudian berdasarkan karakteristik diatas dapat dirumuskan bahwa strategi mencerminkan kebijakan lembaga di suatu organisasi yang meliputi bagaimana cara bersaing terhadap siapa, kapan dan untuk apa bersaing dalam rangka mencapai tujuan organisasi baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Tahapan Strategi

Fred R, David mengatakan bahwa sebuah organisasi tanpa adanya strategi itu bagaikan kapal tanpa pemudi, bergerak berputar dalam lingkaran organisasi yang demikian seperti pengembara, tanpa tujuan tertentu.¹⁹ Dalam buku Fred R, David juga menjelaskan bahwa proses strategi meliputi tiga tahapan yaitu; perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Pejelasan tahapan strategi sebagai berikut;

- a. Perumusan strategi, pada tahap ini mencakup kegiatan; mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi

¹⁹ Fred R, Dvid, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhallindo, 2002), hlm. 3.

- peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu digunakan.
- b. Implementasi atau Pelaksanaan strategi, tahap ini mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahun, membuat kebijakan, motivasi karyawan, dana mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan. Pelaksanaan strategis mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, pencintaan struktur organisasi yang efektif, pengarah kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.
- c. Evaluasi strategi, tahap ini akhir dari manajemen strategi tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah:
- 1) Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan.
 - 2) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang di harapkan dengan kenyataan)
 - 3) Melakukan tindakan-tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana.

Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan hari ini bukan merupakan jaminan keberhasilan di masa yang akan datang. Evaluasi juga sangat diperlukan untuk sebuah organisasi, lembaga maupun perusahaan dari semua sektor kegiatan dengan mempertanyakan pertanyaan dan asumsi manajerial.²⁰

3. Jenis Strategi

Menurut Tedjo Udan, dilihat dari latar belakangnya, ada dua alasan yang menyebabkan organisasi merasa perlu melakukan pekerjaan perumusan strategi, yaitu adanya permasalahan atau keinginan.²¹

a. Permasalahan Kritis

Organisasi merasa perlu merumuskan strategi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kritis yang sudah biasa dirasakan/ diperkirakan saat ini. Jadi strategi dirumuskan untuk mengatasi permasalahan kritis yang muncul, misalnya keterbatasan sumber daya, kuatnya pesaing, perubahan lingkungan yang demikian dahsyat sehingga organisasi harus mendefinisikan produk/ jasa/ perannya kembali, kesalahan rancangan strategi masa lalu dan lain-lain. Permasalahan inilah yang akan mewarnai rumusan strategi.

²⁰ Mariam Ding, "Strategi Dakwah Majelis Agama Islam Narathiwat di Patani Selatan hailand", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syrif Hidayatullah, 2015), hlm. 14-15.

²¹ Mr. Lukman Radaeng, "Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Dalam Pengembangan Islam di Wilayah Narathiwat (Selatan Thailand)", *Skripsi*, (UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm 21.

b. Keinginan

Di lain pihak ada organisasi yang merumuskan strategi bukan karena ingin menyelesaikan permasalahan tertentu tetapi lebih didorong karena ingin mencapai kondisi atau sasaran tertentu. Pada umumnya berdasarkan kebutuhan sumber daya, permasalahan dan strategi akan ditentukan kemudian, setelah terlebih dahulu diketahui kondisi organisasi masa depan yang diinginkan. Penerapan cara ini secara konsekuen hanya mungkin dilakukan oleh organisasi yang tidak sedang menghadapi permasalahan serius bahkan memiliki sumber daya berlebih.

Menurut Robert M. Grant ada tiga peranan penting strategi dalam manajemen yaitu: strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan, strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, dan strategi sebagai target konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan dimana perusahaan akan berada dalam masa yang akan datang.²²

Menurut Oslen dan Eadie dalam perencanaan strategi adalah upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu. Manfaat dari perencanaan

²²Grant. Robert M, Diterjemahkan oleh Socokusomo. *Analisis strategi Kontepuren; Konsep, teknik, aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 23.

strategi diantaranya adalah sebagai berikut:²³

- a) Berfikir secara strategi dan mengembangkan strategi yang efektif.
- b) Memperjelas arah masa depan.
- c) Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan.
- d) Memecahkan masalah utama organisasi.
- e) Memperbaiki kinerja organisasi.
- f) Membangun kerja kelompok dan keahlian.

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi yaitu: strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis. Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan manajemen dengan organisasi pengembangan strategi secara makro. Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Strategi bisnis berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen.²⁴

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

²³ Bryson, Jonhm, *Perencanaan strategi bagi Organisasi sosial*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003), hlm. 12.

²⁴ Rangkuti, Fariddy, *Analisis SWOT; Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008), hlm. 7.

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” yang berarti panggilan, seruan atau ajaran, dan mengajak. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdhar*. Sedangkan bentuk kata kerjanya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad’u*.

Para ahli yang menulis dan mendalami masalah dakwah telah banyak mengemukakan definisi tentang dakwah menurut susunan bahasa mereka masing-masing, namun masih dalam maksud yang tidak jauh berbeda, di antaranya:

a. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A.

"Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat"

b. Menurut M. Natsir

“Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al- amar bi al-ma’rid an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.”

c. Menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed.

“Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.”

d. Menurut Ibnu Taimiyah

“Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah AWT, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah SWT seakan-akan melihat-Nya.”²⁵

e. Menurut Prof. A. Hasjmy

“Dakwah Islamiyyah yaitu mengajak dan menggerakkan manusia untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.”²⁶

Pemahaman-pemahaman definisi dakwah sebagaimana disebutkan di atas, meskipun terdapat perbedaan-perbedaan kalimat, namun sebenarnya tidaklah terdapat perbedaan prinsipil.

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 3-5.

²⁶ Abdul Rami Usman, “Metode Dakwah Kontemporer”, *Jurnal Al-Bayan*, Volume 19, No. 28, Juli-Desember 2013, hlm. 110.

Dari berbagai perumusan definisi di atas, kiranya bisa disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dakwah itu merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar.
- 2) Usaha dakwah tersebut berupa ajakan kepada jalan Allah SWT dengan *al- amar bi al-ma 'ruf an-nahyu an al-munkar*.
- 3) Usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai cita-cita dari dakwah itu sendiri yaitu menuju kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat.

Dakwah merujuk kepada usaha-usaha mengajak, memujuk dan memandu seluruh manusia ke arah memahami dan menerima Islam sebagai agama yang lengkap dan mengandung peraturan dalam setiap aspek kehidupan manusia baik secara individu atau bermasyarakat. Usaha-usaha dakwah merupakan suatu usaha yang mulia, yang tinggi martabatnya di sisi Allah SWT.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Pada tujuan itu adalah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja sama dakwah. Dalam hendak melaksanakan atau menentukan system dan bentuk usaha kerjasama dakwah, tujuan adalah merupakan landasan utamanya. Demikian juga tujuan adalah menjadi dasar sebagai penentuan sasaran dan strategi atau kebijakan serta langkah-langkah operasional dakwah.

Sebagai landasan penentuan sasaran dan strategi, tujuan dakwah memang sudah mengandung apa yang harus ditempuh serta luasnya scope aktivitas dakwah dapat dikerjakan. Disamping itu tujuan dakwah juga menentukan langkah-langkah penyusunan tindakan dakwah dalam satu kesatuan horizontal dan vertical, serta penentuan orang-orang yang kompeten. Bahkan lebih dari itu, tujuan adalah merupakan sesuatu yang senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi yang menyebabkan anggota dalam organisasi dakwah bersedia melakukan tugas-tugas yang diserahkan. Secara hakiki dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran, yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits dan mengajak manusia untuk mengamalkannya sehingga akan tercipta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT.

Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi tujuan yang bersifat obyek dakwah dan materi dakwah. Dilihat dari obyek dakwah, dakwah memiliki tujuan yaitu memperbaiki seluruh manusia dalam semua aspek, sedangkan dilihat dari materi tujuan dakwah yaitu terdapat tiga tujuan, yang meliputi: pertama, tujuan akidah yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia. Kedua, tujuan hukum yaitu terbentuknya manusia yang mematuhi hukum-hukum Islam yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT. Ketiga, tujuan akhlak yaitu terwujudnya pribadi Muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah (*Khoiru Ummatin*).

Pada dasarnya, tujuan dakwah dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

- a. Tujuan Umum Dakwah (*Mayor Objective*). Tujuan umum dakwah (*mayor objective*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Hal ini berarti tujuan dakwah masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya.
- b. Tujuan Khusus Dakwah (*Minor Objective*). Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* antar juru dakwah yang satu dengan lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.²⁷

Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan

²⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 59-62.

dengan menggunakan cara tertentu.²⁸ Atas dasar ini tujuan dakwah secara luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan sesuai dengan ajaran tersebut.

Adapun karakteristik tujuan dakwah itu adalah:

- a) Sesuai (*suitable*), tujuan dakwah bisa selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.
- b) Berdimensi waktu (*measurable time*), tujuan dakwah haruslah konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
- c) Layak (*feasible*) tujuan dakwah hendaklah berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan.
- d) Luwes (*fleksible*) itu senantiasa bisa disesuaikan atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
- e) Bisa dipahami (*understandable*), tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan dicerna.

Namun secara umum tujuan dakwah dalam al-Qur'an adalah:

- a) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۚ وَعَلِّمُوا أَنْ
 اللَّهُ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ ۗ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

²⁸Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1983), hlm. 2.

Artinya : “ *Hai orang-orang yang beriman, patuhilah seruan Allah dan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan* ” (QS.al Anfal: 24).²⁹

- b) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصْبَعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ وَأَسْتَعْشَوْا ثِيَابَهُمْ
وَأَصْرُوا وَأَسْتَكْبَرُوا أَسْتَكْبَارًا

Artinya: “*Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat.*”(QS NUh: 7).³⁰

- c) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.

وَإِنَّكَ لَنَدْعُوهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka ke jalan yang lurus*” (Qs al-Mukmin: 73)³¹

Menjadi orang baik berarti menyelamatkan orang dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Oleh karena itu, dakwah bukanlah kegiatan mencari dan menambah pengikut, tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan orang yang menerima dakwah akan

²⁹Departemem Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Tayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an Revisi Terjamah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia* (Bangdun,PT. Sibkema Iksa Media, 2009), hlm. 179.

³⁰Departemem Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hlm 570.

³¹Departemem Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hlm 346.

perlunya bertauhid dan perilaku baik. Semakin banyak yang sadar (berakhlak karimah dan beriman) masyarakat akan semakin baik. Artinya, tujuan dakwah bukan memperbanyak pengikut, tetapi memperbanyak orang yang sadar akan kebesaran Islam, masyarakat atau dunia akan semakin baik dan tenteram.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu-kesatuan dalam penyelenggaraan dakwah. Hal itu juga bisa disebut sebagai komponen-komponen dakwah, yang selanjutnya gerak dakwah disesuaikan dengan bidang garap dari masing-masing komponen.

Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah:

a) Subyek Dakwah (*Da'i*)

Subyek dakwah adalah pelaku dakwah (*Da'i* atau *mubaligh*). Dalam pelaksanaannya subyek dakwah dapat secara individu atau bersama-sama. Hal ini tergantung pada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan-masalahan dakwah yang akan digarap. Semakin luas dan kompleksnya suah permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya semakin besar pula penyelenggaraan kegiatan dakwah. Mengingat keterbatasan subyek dakwah, baik dibidang keilmuan, pengalaman, tenaga, dan biaya, maka subyek dakwah sangat memerlukan manajemen yang

terorganisir, karena akan lebih efektif dari pada yang secara individu dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Dakwah yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau suatu lembaga. Maka, yang dikenal sebagai da'i atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan satu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam.
- 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

b) Obyek Dakwah (*Mad'u*)

Obyek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran sesuatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai obyek dakwah. Yang mana obyek dakwah atau tipe mad'u berbagi menjadi tiga yaitu: Mu'min, Kafir dan Munafik. Sesuai dengan firman Allah SWT (QS. Saba' 28)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan

*sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (QS. Saba' 28).*³²

Sasaran dakwah (objek dakwah) meliputi masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa segi seperti: segi sosiologis berupa masyarakat pedesaan dan kota besar, sudut struktur kelembagaan, berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga. Segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Segi tingkat usia, berupa anak-anak, remaja dan orang tua. Segi tingkat hidup seperti orang menengah, kaya dan miskin.

c) Materi (*Maddah*) Dakwah

Materi dawah adalah isi pesan yang disampaikan oleh *Da'i* kepada *mad'u*, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Agama Islam yang bersifat universal dan mengatur semua kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran agama Islam. Yang mana ajaran agama Islam adalah diklarifikasi menjadi empat masalah pokok yaitu :

- 1) Masalah keimanan (*Akidah*). Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, akidah merupakan *I'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam bidang akidah ini

³²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hlm 431.

bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah SWT), ingkar dengan adanya Allah SWT dan sebagainya.

- 2) Syari'at. Syari'at adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang tedapat dalam Islam, baik yang berhubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun antara manusia sendiri. Dalam Islam, syari'at berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.
- 3) Masalah budi pekerti (*akhlaqul karimah*). Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat selaku penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.
- d) Media Dakwah (*wasilah*)

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jama' yaitu *wasail* yang

berarti alat atau perantara. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah dan semua alat itu tergantung dari tujuannya. Jadi, yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman dan surat kabar merupakan beberapa alat yang menjadi media dalam berdakwah. Media dakwah dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Lisan, merupakan media sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan, yaitu media berupa tulisan seperti: buku, majalah, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan, dapat berupa gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) Audio Visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, hp, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu suatu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

e) Metode (*Thariqah*) Dakwah

Metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai satu maksud. Jadi metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.³³

Menurut Sa'id bin Ali bin Wahj Al-Qahthani, metode dakwah adalah ilmu tentang cara menyampaikan dakwah dan cara menghilangkan halangan-halangan yang merintanginya sampainya tujuan dakwah. Adapun bentuk metode dakwah yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an sebagaimana Allah SWT berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِآتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl: 125).³⁴

Dari pernyataan ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode di dalam Al-Quran yang paling pokok digambarkan secara umum adalah dengan *al-hikmah*, *al-mau'idzah al-hasanah*, dan *mujadalah bi al-lati hiiya ahsan*, kemudian masing-masing dari

³³ M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemem Dakwah* (Jakarta, Pernadamedia Group, 2006), hlm, 21-33

³⁴ Departemem Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hlm 281.

metode tersebut mempunyai pengertian dan maksud tertentu. sebagai metode dakwah yang diajarkan Allah SWT kepada umat manusia.

Dalam ayat diatas dijelaskan bahawa metode dakwah ada tiga macam yaitu:

- 1) *Bil-Hikmah*, yaitu memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, bahwa materi yang di jelaskan tidak memberatkan orang yang dituju tidak membebani jiwa yang hendak menerimanya.
- 2) *Mau izatul Hasanah*, memberi nasehat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menguguh hatinya sehingga mad'u bersedia dan dapat menerima nasehat tersebut.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, berdakwah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tertekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.³⁵

Tetapi dalam hal ini kita juga bisa memakai metode Uswatul hasanah yang pernah dilakukan yaitu dakwah dengan cara memberikan contoh langsung terhadap mad'u tentang kebaikan. Dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

³⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 98-101.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “*Sesungguhnya telah ada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah* “ (QS, Al- Ahzab: 21).³⁶

C. Strategi Dakwah

Strategi Dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternative pemecahan, tidak hanya dalam hal daratan konseptual, melainkan juga dalam daratan operasional.

³⁶ Departemem Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hlm 420.

Strategi pada hakekatnya adalah satu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidaklah berfungsi sebagai peta jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Asmuni Sukir dalam bukunya “Ilmu Dakwah” menyebutkan bahwa strategi dakwah adalah metode siasat, taktik, atau yang digunakan dalam kegiatan (aktivitas) dakwah.³⁷

Dalam melihat pengertian diatas sebelum merumuskannya sebuah strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas yang telah terjadi dan berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Mengingat realitas dalam masyarakat yang berbeda-beda terlebih lagi realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka strategi dakwah harus di cermati secara terus menerus, sehingga suatu strategi merupakan suatu perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan situasi kondisi masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan guna pencapaian tujuan.

Oleh karena itu, strategi dakwah harus sesuai dengan kondisi masyarakat (*mad'u*) dalam konteks sosio kultural tertentu. Sebab dakwah Islam dilaksanakan dalam kerangka sosio kultural yang sudah sarat dengan nilai, pandangan hidup dan sistem tertentu, bukan nihil budaya. Dalam usaha dakwah Islam memerlukan strategi, sebagaimana strategi yang digunakan dalam usaha dakwah beberapa asas dakwah, di antaranya

³⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 107.

adalah:

1. Asas filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

2. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievement and professionalis*)

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.

3. Asas sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

4. Asas psikologis

Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

5. Asas efektivitas dan efisiensi

Maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal.³⁸

³⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 107-108.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di Majelis Agama Islam Patani (MAIP). Majelis Agama Islam Patani merupakan sebuah badan swasta yang telah didirikan oleh sekumpulan Alim Ulama Patani yang tujuan utamanya adalah berkhidmat kepada umat Islam di Patani Selatan Thailand serta mengurus Agama Islam menurut syariat Islam.

Majlis Agama Islam dalam menghadapi segala tantangan pengaruh medernitas menjadikan fungsi, tanggungjawab dan peranannya semakin luas dan berat. Salah satunya berusaha membimbing dan membina masyarakat Islam Patani Selatan Thailand yang dituangkan kedalam suatu bentuk program pengembangan masyarakat Islam. Agar masyarakat Islam dapat menjalankan kewajiban dan tuntutan agama Islam secara leluasa di samping membela masyarakat Islam minoritas yang tertindas oleh kaum mayoritas terutama dalam masalah yang berkaitan dengan agama Islam. Karena Majelis Agama Islam merupakan jantung masyarakat Islam Patani selatan Thailand yang harus berjuang demi kejayaan dan kesuksesan umat yang sudah lama tertindas.³⁹

³⁹Mr.Anan Nisoh, "Peranan Majelis Agama Islam Wilayah Patani Dalam Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Islam di Patani Selatan Thailand" *Tesis S2 Program Magister Studi Islam*, (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2013), hlm.1-2

Letak kondisi geografi Majelis Agama Islam Patani sangat strategis dalam mengembangkan dakwah, Majelis Agama Islam Patani letaknya di dikawasan Provinsi Pattani (Thailand selatan). Di No. 63 T. Bothong A. Nhongcik Ch. Pattani 94170 S. Thailand, TEL: (073)330876, FAX: (073)330875.⁴⁰

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Maret sampai Agustus 2020. Dari waktu yang ada, penelitian berusaha semaksimal mendapatkan data yang berkenaan dengan topik yang diteliti dan berusaha menggambarkan semurni mungkin datanya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pertimbangan penggunaan metode ini kerana data yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan bukan perhitungan. Menurut Lexy J.Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴¹

⁴⁰ <http://www.skthai.org>, diakses 5 Febuari 2020 pukul 14.41 WIB.

⁴¹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 11.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnometologi. Pendekatan yang dimaksud disini adalah pendekatan Majelis Agama Islam Patani. Pendekatan ini dituju untuk meneliti kondisi strategi dakwah Majelis Agama Islam Patani dalam ikut mendakwahkan masyarakat.⁴²

C. Informan dan Objek Penelitian

Dalam hal ini perlu penulis jelaskan mengenai subjek dan objek penelitian.

1. Informan Penelitian

Subjek penelitian menunjuk pada individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.⁴³ Adapun yang menjadi subjek dan sekaligus sumber data pada penelitian ini adalah pimpinan dan pengurus Majelis Agama Islam Patani.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok yang akan diteliti atau dianalisa.⁴⁴ Yang menjadi objek penelitian disini adalah strategi Majelis Agama Islam Patani dalam mengembangkan dakwah.

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah

⁴²Menurut Creswell, Fenomenologi adalah sebuah penelitian yang terkait untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari, oleh Halaluddin, Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi, <https://www.researchgate.net>, diakses 28 juni 2020 pukul 17:22 WIB.

⁴³Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Rosda, 1995), hlm.35.

⁴⁴Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I* (Yogyakarta: YPPF UGM, 1981), hlm.72.

penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki, seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.⁴⁵Data yang diperoleh dari sumber utama penelitian, yaitu hasil Interview, Observasi dan Dokumentasi dengan responden sumber data primer penelitian adalah ketua Majelis Agama Islam Patani, Sekretaris, Bajnah Ulama, dan Karyawan. Yang berjumlah 5 orang.

2. Data skunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya⁴⁶. Data sekunder penelitian ini adalah data-data atau dokumet yang berkaitan, karya ilmiah, website, majalah, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang didapatkan dari perpustakaan yang ada disekitar penelitian yang menjadi data sekunder untuk penelitian ini, guna untuk memperoleh data mengenai analisis strategi Majelis Agama Islam

⁴⁵ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 12

⁴⁶ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000), hlm. 55-56

Patani. Selain itu data sekunder berasal dari hasil wawancara dengan informan data yang teliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai penulis untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya guna memperoleh data yang lengkap, tepat, dan valid maka penulis menggunakan beberapa macam metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara⁴⁷

Wawancara ini merupakan wawancara tetap muka antara penelitian dengan informan, dengan teknik wawancara mendalam. Sasaran yang dituju adalah pimpinan Majelis Agama Islam Patani dan timbalan (sekretaris) bagian perhubungan dan kemasyarakatan. Jadi penelitian wawancara untuk mencari data-data yang berkaitan dengan strategi di Majelis Agama Islam Patani dalam mengembangkan dakwah.

Metode interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat tetapi cara penyampaiannya dilakukan secara bebas. Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil

⁴⁷ Metode wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih yang saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dikutip dari Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hlm.72.

wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi Majelis Agama Islam Patani dalam mengembangkan dakwah.

2. Observasi⁴⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, yaitu dalam melakukan pengamatan penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang berlangsung, tetapi hanya mengamati dan mencatat segala sesuatu yang di butuhkan dalam penulisan skripsi. Penulis memperhatikan secara seksama dan mengamati berbagai peristiwa aktual yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi Majelis Agama Islam Patani dalam mengembangkan dakwah.

3. Dokumentasi⁴⁹

Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain. Dalam penelitian ini data-data

⁴⁸Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpul data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Dikutip dari Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 55.

⁴⁹ Metode Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumentasi yang ada pada benda-benda tertulis : buku-buku, notulensi, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Dikutip dari Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.73.

akan dikumpulkan sebagai data sekunder berupa dokumen penting yang berhubungan dengan sumber data penelitian ini dan juga gambaran umum tentang sejarah Majelis Agama Islam Patani berupa arsip dan lainnya yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam menjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu dilapangan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
3. Ketekunan pengamatan. Teknik ketekunan pengamatan dimaksud untuk mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁵⁰
4. Pengecekan data secara teliti.

G. Analisis Data

Analisis Data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urai dasar. Analisis data bertujuan untuk

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 178.

menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca di implementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya sejauh peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi⁵¹

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis data secara induktif, yaitu perumusan interpretasi dengan cara bertolak dari data atau informasi yang bersifat khusus atau faktor yang bersifat individual untuk menuju kepada suatu kesimpulan yang bersifat umum.⁵²

Dengan demikian, secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.
- b) Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- c) Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan

⁵¹Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian dalam Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 103.

⁵²Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 201.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Ringkasan Sejarah Patani

Patani yang dimaksudkan ini bukanlah Provinsi atau "*Changwad Pattani*" sebagaimana yang wujud dalam peta negara Thai⁵³ sekarang, tetapi adalah merujuk kepada sebuah negeri yang berdalat dan Patani memiliki luasnya wilayah meliputi adalah provinsi Pattani, Jala, Narathiwat, Satul, dan empat distrik dari provinsi Songkhla/Patani Barat yaitu Canak, Thepha, Nathawi, Sabayoi, dan Sadau⁵⁴.

Semejak abad pertama hingga abad ke-8 Patani terkenal dengan kerajaan Melayu Langkasuka dan sebagai kerajaan pertama di tanah melayu dengan sistem mnarki dan menganut agama Hindu, kemudian ganti menganut agama Buda, pusat pemeritahan Langkasuka terletak di Bandar Lima, Jerang Kota Mahligai (Patani). Abad ke-8 hingga keabad ke-13 dipengaruhi oleh kerajaan Sriwijaya, kekuasaan Sriwijaya menguasai hingga semenanjung melayu selatan Thailand, Kambudia, Sumatera, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Lama kekuasaan hingga abad ke-13, mulailah lemah kekuasaan, menjadi kerajaan-

⁵³ Nama "Thai" diperkenalkan pada juni 1939 menggantikan nama "Siam" yang dipakai sebelumnya. Pada bulan September 1954 nama ini ditukar kembali menjadi "Siam" tetapi diubah semula kepada "Thailang" pada 1948 dan seterusnya menjadi nama rasmi negara hingga sekarang. Ahmad Fathy Al-Fatani, *Ulama Besar Dari Patani, Edisi Jawi* (Kelantan Malaysia: Pustaka Aman Pris Sendirian Berhak, 2009), hlm. 153

⁵⁴ Ahmad Fathy Al-Fathoni, *Pengantar Sejarah Fathoni, Edisi Jawi* (Kelantan Malaysia: Pustaka Aman Prees Sendiri Berhak, 2001), hlm 2.

kerajaan di bawahnya mulai berpisah. Akhirnya Patani digangti dengan mendirikan kerajaan melayu Sriwangsa.

Islamisasi di Patani pada pertama melalui para pedadagang dari jazirah Arab yang menyebarkan agama Islam dikalangan masyarakat jelata, penduduk di pesisir pantai hingga kepedalaman dengan cara sembunyi. Masyarakat Patani masuk Islam secara sembunyi, seorang demi seorang karena pihak kerajaan pada waktu itu masih beragama Hindu. Hampir seluruh masyarakat, desa, dan bandar pada waktu itu memeluk agama Islam. Islam semakin bersebar dikalangan masyarakat sehingga menjadi budaya beragama.

Pada tahun 1457 raja *Pyatu Nakpa* memeluk agama Islam dengan mengucapkan dua kalimat syahadat yang dipimpin (didakwah) oleh Syekh Said Tuk Pasai kemudian diikuti seluruh keluarga dan pembesar-pembesar di istana. kemudian baginda ganti nama *Pyatu Nakpa* menjadi “Sultan Ismail Syah” kemudian memproklamasikan negara Islam Patani atau terkenal sebagai dengan negara “*Fathoni Darussalam*” di istana kota Nilam Kersik (Patani). Dengan mengislamkan negara Patani, Islam menerus berkembang pesat dan maju, karena merialisasikan hukum Islam dengan sistem negara secara Islam. Syekh Said dan para ulama-ulama sebagai penasihat kerajaan. Kemudian mendirikan Masjid Pintu Gerbang atau Masjid Kersik dalam kawasan istana sebagai simbung negara Islam dan mulailah terkenal sistem pendidikan Pondok/Psantren di Patani.

Kerajaan Patani dapat ditaklukkan oleh kerajaan Siam (Thailand) pada tahun 1785 kerajaan Patani semakin lemah dan tertekan dari kerajaan Siam. Pada tahun 1902 negara Patani dijajah dan menghapuskan kekuasaan diraja Patani. Patani menganeksasi oleh Kerajaan Siam menjadi bagian yang tak terpisahkan dari negara Siam secara resmi pada tahun 1909 melalui perjanjian berbatasan (Angglo-Siamis). Perjanjian ini, Patani Raya dipisah menjadi dua bahagian yaitu negeri Kelantan, negeri Terangganu, negeri Perak, negeri Perlis, dan negeri Kedah dimasukkan kedalam persatuan tanah melayu (Malaysia) yang sedang dijajahan oleh Inggeris sedangkan Patani dimasukkan kedalam negara Siam. Sehingga timbul konflik diantara masyarakat Patani dengan kerajaan Siam hingga kini.⁵⁵

Patani memiliki sejarah yang cukup lama, jauh lebih lama daripada sejarah Negeri-negeri di Semenanjung Melayu seperti Malaka, Johor, Selangor dan lain-lain. Sejarah lama Patani merujuk kepada kerajaan Melayu tua pengaruh Hindhu-India bernama Langkasuka sebagaimana dikatakan oleh seorang ahli antropologi sosial di *Prince of Songkla University* (PSU) di provinsi Pattani, Seni Madakakul, berpendapat bahwa Langkasuka itu terletak di Patani. Sedangkan asal muasal orang Patani menurut para antropologi berasal dari suku Javanese-Malay. Sebab ketika itu suku inilah yang awal mendiami di Tanah Melayu. Kemudian berdatangan pedagang dari

⁵⁵ Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara* (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 233-233.

Arab dan India tinggal di daerah ini dan persemenda (menikah) sehingga bercampur keturunan Melayu Patani di selatan Thailand.⁵⁶

GAMBAR I.



Letaknya geografi Patani, Patani terletak di antara 6 sudut derajat 10 lintang ke utara khatulistiwa, diantara 6 dan 7 derajat bujur 101 sampai 102 derajat lintang timur⁵⁷. Luas wilayahnya sekitar 17,000 kilometer persegi yang terdiri empat provinsi yaitu: Pattani, Yala, Naratiwat, Setul, dan empat distrik dari provinsi Songkhla/Patani Barat yaitu Sabayoi, Nathawi, Thepha, Canak dan Sadau. Patani di sebelah timur berbatasan dengan laut Cina selatan, di sebelah barat berbatasan

⁵⁶Ahmad Fathy Al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani* (Kedah Malaysia: Pustaka Darussalam, 1994), hlm. 3.

⁵⁷M. Taufiqillah, *Anglo-Siam Pengaruh dan Respon Muslim Patani 1909-1932* (JeMaP Book, 2017), hlm. 14.

dengan laut Andaman, di sebelah selatan berbatasan dengan Negara Malaysia dan sebelah utara berbatasan dengan negara Siam (Thailand).

2. Kondisi Penduduk Secara Umum

Mayoritas Muslim Thailand selatan meliputi empat provinsi yaitu Pattani, Narathiwat, Yala, Setul dan empat distrik dari provinsi Songkhla/Patani Barat. Keempat provinsi tersebut merupakan bagian dari 76 *Changwat* (Provinsi) diseluruh Thailand. Jumlah penduduk diempat provinsi tersebut mencapai 12 % dari seluruh penduduk Thailand yang berjumlah 66.558,935 orang⁵⁸.

Komposisi penduduk di keempat provinsi tersebut adalah terdiri dari etnis Melayu Patani, etnis Siam, etnis Cina, dan sebagian kecil etnis Arab dan India. jumlah total 2,659,958 jiwa. Penduduk beretnis Melayu Patani 2,145,040 jiwa, Siam dan Cina semuanya 514,918 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk Thailand, maka orang Melayu Patani menduduki 4%. Namun Melayu Patani merupakan mayoritas penduduk keempat provinsi tersebut. Mereka kebanyakan tinggal di provinsi Pattani, Yala, Narathiwat, Setul, dan empat distrik Songkla.

Patani yang mempunyai keluasan seluas 17,000 kilometer persegi, mengikut pembagian wilayah oleh Kerajaan Siam. Sekarang terdiri dari provinsi Pattani, Yala, Narathiwat. Setul dan Sengkhlā/Patani Barat.

⁵⁸<https://th.wikipedia.org/wiki/>, diakses 16 juni 2020 pukul 14:29 WIB.

- a. Provinsi Pattani (Patani), keluasan wilayah 1,940.356 km persegi, mempunyai penduduk 671,615 orang, 88% penduduk berketurunan Melayu dan beragama Islam.
- b. Provinsi Yala (Jalo), keluasan wilayah 4,521.018 km persegi, yang mempunyai penduduk 500,814 orang, 80% penduduk berketurunan Melayu dan beragama Islam.
- c. Provinsi Narathiwat (Menara), keluasan wilayah 4,475.430 km persegi, mempunyai penduduk 757,397 orang, 82% penduduk berketurunan Melayu dan beragama Islam.⁵⁹
- d. Provinsi Satun (Setul), keluasan wilayah 2,478.977 km persegi, mempunyai penduduk 305,879 orang, 70% penduduk berketurunan Melayu dan beragama Islam.⁶⁰
- e. Provinsi Songkhla/Patani Barat (Sanggora) terdiri dari distrik Canak (Chenak), Thepha (Tiba) Sabayoi (Sebaya), Nathawi (Nawi) dan Sadau (Sedawa), keluasan wilayah 3,982.863 km persegi, mempunyai penduduk 424,253 orang, 80% penduduk berketurunan Melayu beragama Islam.⁶¹

TABEL I.

Jumlah Penduduk Patani Selatan Thailand

No	Provinsi	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk/ Jiwa	Jumlah Penduduk Persen

⁵⁹<https://th.wikipedia.org/wiki>, diakses 17 Juni 2020 pukul 20 0:30 WIB.

⁶⁰<https://news.gimyong.com/article/9019>, diakses 20 juni 2020 pukul 7:51 WIB.

⁶¹<http://songkhla.kapook.com>, diakses 20 juni 2020 pukul 7:56 WIB.

1	Pattani	1,940.356	671,615	88%
2	Jala	4,521.018	500,814	80%
3	Narathuwat	4,475.430	757,397	82%
4	Songkhla (Patani barat)	3,982.863	424,253	75%
5	Satun	2,478.977	305,879	70%
JUMLAH		17,398.644	2,,656,958	

Dari Tabel I terlihat bahwa penduduk di selatan Thailand ini, cukup padat dan masyarakat yang terdiri dari dua etnis. Secara umum penduduk di Patani dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok sebagai mana dalam Tabel II berikut:

TABEL II.

Jumlah Penduduk Patani dengan Suku/Entis

NO	SUKU/ENTIS	JUMLAH/JIWA
1	Melayu	2,145,040
2	Siam, China, Arab, dan India	514,918

Dari keterangan yang dapat kita peroleh dari Tabel II, menunjukkan bahwa bangsa yang mayoritas di selatan Thailand adalah etnis Melayu Patani yang berjumlah 2,1 juta jiwa, sedangkan etnis Siam, Cina, Arab, dan India berjumlah 514,918 jiwa.⁶²

3. Kondisi Budaya Secara Umum

Di pandang dari aspek sosial budaya, masyarakat Melayu Patani pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan masyarakat Melayu di

⁶²Anak Patani, *Dunia Melayu di Tangan Siam*, hlm. 11-13.

Malaysia, Indonesia, Singapura dan Brunei Darussalam. Hal ini, di kerana negara di Asia Tenggara tergolong dalam serumpun Melayu Nusantara. Jika dilihat dari sudut sejarah. Kondisi kehidupan juga membuktikan bahwa pembentukan peradaban Melayu Patani sama dengan kehidupan Semenanjung tanah Melayu. Tetapi yang menjadi perbezaan di antara orang Melayu Patani dengan orang Melayu Malaysia di kerana orang Melayu Malaysia dijajah oleh British (Inggris), sementara orang Melayu Patani dijajah oleh kerajaan Siam (Thailand), Kedua-dua wilayah tersebut sekitar abad ke 14-15 menerima pengaruh Hindu.

Kedatangan orang-orang Hindu ke Semenanjung Tanah Melayu dengan tujuan yang berupa kegiatan perdagangan. Masyarakat tempatan ketika itu masih mengamalkan kepercayaan *animism*, telah terpengaruh dengan agama dan budaya yang dibawa oleh pedagang-pedagang Hindu. Kebudayaan dan agama Hindu tidak bertahan lama apabila berlaku ciri perubahan berbagai bangsa yang sebagai pendatang dan menguasai semenanjung tanah melayu. Di antaranya, setelah kedatangan Hindu, justru didatangi oleh kerajaan Sri Wijaya, Majapahit, Siam dan kolonial Eropa. Kesannya, orang-orang Melayu menerima berbagai budaya dan agama yang berbeda. Di samping itu, Patani didatangi oleh pedagang-pedagang dari Timur Tengah yang membawa ajaran Islam. Akibat kegiatan penyebaran Islam mereka sangat mudah menerima ajaran Islam sebagai Agama anutan mereka.

Kepercayaan terhadap agama Islam sehingga mereka meninggalkan kepercayaan dan praktek budaya hindu sebelumnya, sementara mereka mengikut syariat Islam sebagai kepercayaan baru dan asimilasi kebudayaan melayu mengikut ajaran Islam.

Bangsa Melayu Patani khususnya di provinsi Thailand Selatan mempunyai kesenian budaya sendiri seperti hiburan Bedikir barat, Wayang Kulit, Mak Yong, Waw (Layang-layang), seni mempertahankan diri Silat begitu juga dengan makanan Nasi Kerabu dan pakaian seperti lelaki baju Telok Belanga, perempuan baju kurung⁶³.

4. Kondisi Sosial dan Keagamaan Secara Umum

Penduduk Muslim dikawasan selatan Thailand, terdapat 2,656,958 jiwa penduduk dijumlahkan menjadi 80%, dan 4% penduduk Melayu Patani beragama Islam dihitung dari jumlah warga Thailand seluruhnya.

Pertumbuhan masjid-masjid yang terdapat di selatan Thailand seperti provinsi Narathiwat 669 masjid, provinsi Pattani 671 masjid, provinsi Yala 450 masjid, provinsi Satun 236 masjid dan lima distrik Songkhla 257 masjid⁶⁴. Masyarakat Patani mayoritas Muslim selatan Thailand dan minoritas Muslim dalam negara Thai. Aktivitas agama tidak jauh berbeba menjalan ibadah (syari'ah) Islam dibanding umat Islam dikawasan Asia Tenggara/Semenanjung Melayu dan tidak jauh

⁶³Anak Patani, *Dunia Melayu...*, hlm. 22-23

⁶⁴www.masjidthai.com, diakses 7 juli 2020 pukul 23:20 WIB.

berbeda menganut agama Islam di seluruh umat Islam sedunia. Namun alasan politik pemerintah Thailand usaha menanam paham nasionalisme Siam, paham tersebut sering menjadi bentrokan ideologis antara muslim Patani dengan muslim Bangkok, seperti kata-kata “Muslim Thai” atau “Thai Muslim” atau orang-orang melayu Patani sebagian tidak dapat diterima dengan kata-kata demikian, oleh karena, kata “Orang Melayu Patani” sudah menjadi daging darah jati diri bangsa, dan kata “Orang Melayu Patani” sangat identik tidak boleh dipisahkan dengan Agama Islam, tidak seperti Melayu Malaysia, Melayu Indonesia, Melayu Filipina, dan Melayu Singapura, orang melayu tersebut masih ada sisa orang melayu yang bukan penganut agama Islam justru jika disebutkan melayu Patani adalah melayu Islam Patani⁶⁵.

TABEL III.

Jumlah Masjid di Patani

No	Nama Provinsi	Jumlah Masjid
1	Pattani	671
2	Narathiwat	669
3	Yala	516
4	Satun	236
5	Patani Barat (Empat distrik Provinsi Songkhla)	257
Total		2,349

⁶⁵Anak Patani, *Dunia Melayu...*, hlm. 24-25.

Dalam kebijakan pemerintah Thailand guna kata-kata “Muslim Thai” atau “Thai Muslim” adalah strategi bertujuan menyebarkan kepada dunia internasional mengetahui bahwa terbukti penduduk di Thailand ada penduduk yang beragama Islam yang asal dari etnis Siam, sedangkan hakikat yang realitas sejarah terbukti bahwa penduduk Islam Patani di selatan Thailand bukan dari etnis Siam, mereka mempunyai bangsa dan keturunan melayu Patani yang mempunyai histori dan karakter bangsa tersendiri.

Kondisi agama sudah tidak lagi berperan sebagai identitas melayu Patani nasionalisme Siam, asimilasi budaya dan sekuler agama sangat kuat pengaruhi masyarakat, dan kekuasaan sudah lumpuh sebagai sarana mempertahankan agama dan jatidiri bangsa, seorang ulama yang penuh karismatik beliau adalah Haji Sulong⁶⁶ muncul sebagai idola masyarakat Patani, harapan agama mulai terang cahaya kembali dengan peranan Haji Sulong.⁶⁷

5. Kondisi Ekonomi dan Sumber Alam Secara Umum

a. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi, provinsi Patani, Narathiwat dan Yala masih berada dibawah garis kemiskinan, Contohnya, pendapatan bulanan 20.7% penduduk provinsi Patani adalah berada dibawah pendapatan sekitar Rp. 2.863.000 perbulan. 46% penduduk

⁶⁶ Haji sulong Al-Fathoni atau Muhammad bin H. Abd Qadir bin Muhammad bin Tuan Minal adalah seorang Ulama pejuang yang menuntut keadilan sebuah negara Islam Fathoni. Muhammad Kamah K. Zaman, *Patani 13 Ogos*, hlm. 1.

⁶⁷ Muhammad Kamah K. Zaman, *Fatani 13...*, hlm. 8.

provinsi Narathiwat terdapat pendapatan dibawah Rp. 2.828.000 perbulan. Manakala 37% penduduk provinsi Yala pula berpendapatan dibawah Rp. 2.957.500 perbulan⁶⁸.

Kebanyakan penduduk tempatan masih lagi bergantung kepada sumber pertanian sebagai kegiatan utama. Mereka mengerjakan tanaman padi, menoreh karet, menangkap Ikan membuat kelapa kering dan menanam Ubi. Terdapat juga sekelompok kecil yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan secara ekonomi mikro dan bekerja di sektor industri. Selain itu, terdapat juga yang bekerja di sektor umum khususnya dalam bidang pendidikan seperti membuka sekolah agama sendiri maupun sebagai pegawai akademik di Universitas. Namun, kebanyakan taraf kehidupan mereka masih lagi ditahap yang rendah berbanding provinsi-provinsi lain, walaupun mendapat bantuan dan dorongan dari pemerintah Thailand.

Menurut sumber lain terdapat di kawasan ketiga provinsi Thailand Selatan, Patani, Yala dan Narathiwat. Hasil pendapatan 1/3 (satu pertiga). hasil dari pendapatan penduduk rakyat di Negara Thailand totalnya. Hasil dari pendapatan tersebut dari produk kelapa 2/3 (dua pertiga), dari hasil ekspor kelapa di Thailand. 60% Hasil pendapatan karet dari tiga provinsi Thailand Selatan, 10% dari jumlah ekspor dunia, dan tingkatan ketiga jumlah pendapatan

⁶⁸ Anak Patani, *Dunia Melayu...*, hlm. 26.

hasil dari pertambangan biji timah, dan menjadi produk ekspor yang penting pada abad ke-19 dalam menjalankan politik-ekonomi negara Thailand. Bagaimana juga 90% dari penduduk bekerja sebagai petani menjadi pekerjaan pokok.

Demikian belum masuk hasil pendapatan produk buah-buahan dari tempatan, terulama penduduk melayu provinsi Pattani dan Narathiwat secara geografi berada di pinggir pantai, mereka bekerja sebagai nelayan, justru penghasilan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup, oleh karena agen nelayan ikan adalah dari kalangan perusahaan asal dari orang elit Bangkok, oleh karena menggunakan alat mesin yang lebih canggih dan modern dibanding dengan nelayan setempat.

Walaupun provinsi Pattani mempunyai kondisi tanah baik dan tepat untuk bercocok tanam padi di masa lalu, justru pada kenyataan sekarang jauh lebih rusak bandingkan, oleh karena kebijakan pemerintah membuat saluran irigasi akan dampak negatif terhadap ekosistem setempat, maka akan mengurangi hasil panen padi dan hasil pendapatan, oleh karena itu masyarakat berpindah mencari pekerjaan di luar negeri seperti Malaysia, Brunei, Singapura dan Saudi Arabi yang lebih menjamin kebutuhan hidup mereka.⁶⁹ Hasil pokok bagi masyarakat Patani secara umum adalah Karet.

⁶⁹ Mohd Zamberi, A. Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, (Kelantan: Hizbi Shah Alam, 1993), hlm. 245-246.

Kelemahan di sektor ekonomi di kalangan orang Melayu Islam Patani dampak jelas pada tahun 1989 orang Melayu Islam Patani ketiga provinsi selatan Thailand, khususnya provinsi Pattani umumnya di sektor pertanian terdapat 74.25%, di sektor perdagangan terdapat 3.18%, dan di sektor birokrasi pemerintah terdapat 1.51%. Provinsi Yala umumnya di sektor pertanian terdapat 64.31%, di sektor wirausaha/perdagangan 10%, di sektor birokrasi pemerintah terdapat 7,72%, dan di sektor lainnya terdapat 17.89%. Provinsi Narathiwat tidak jauh dibandingkan dengan provinsi Pattani, dengan demikian persensi di berapa sektor pekerjaan dapat disimpulkan bahwa tiga provinsi selatan Thailand, di sektor perusahaan dan perdagangan terdapat 10%, sementara di sektor birokrasi pemerintah terdapat 3%, menurut hasil tersebut sangat minim dibandingkan jumlah penduduk ditiga provinsi Thailand⁷⁰.

b. Sumber Daya Alam

Patani memiliki Sumber Daya Alam yang tak terhitung kalaulah kita dibanding dengan geografi yang luas hanya sebatas 17.000 kilometer persegi namun, terdapat sumber daya yang sangatlah melimpah bumi. terdiri dari Getah/karet, Bijih Emas dan Timah, Padi, Kayu Balak, Ikan, Garam, Petroleum, Jagung, Ubi, Kelapa dan berbagai jenis buah-buahan yang terkenal, seperti

⁷⁰Anak Patani, *Dunia Melayu...*, hlm. 29.

durian monthong, Lokong (duku) dan lain-lainnya yang di ekspor ke beberapa negara baik Asia maupun Eropa.

Hutan Pengunungan Banjaran Titiwangsa atau Hala-Bala dengan nama daerah. Hala-bala sebagai akar sumber kehidupan segala makhluk yang berkehidupan di semenanjung tanah Melayu. Pengunungan Banjaran Titiwangsa ini bagaikan tulang pundok semenanjung tanah Melayu yang mencakupi 5 provinsi di selatan Thailand hingga ke negara Malaysia yakni Kelantan dan Perak. Pengunungan dan hutan yang subur ini telah mendapat pengakuan internasional adalah sebagai *Amazon of Asian*. Dengan kesuburan tersebut disini juga terdapat gunung mas, perak, timah dan berbagai jenis lainnya.⁷¹

6. Majlis Agama Islam Patani

a. Sejarah Pertumbuhan MAIP

Majlis Agama Islam Patani selatan Thailand munculnya pada tahun 1940⁷² pertama kali membangun dinamakan “*Haiah Nafaz Al-ahkam Syar’iyah*” atau disebut “*Heet Al-Napadh Al-lahkanal Shariah*” atau “*Haiah Al-Munfizah Al-Ahkam Al-Syar’iyah*” (Lembaga Pelaksanaan Hukum Syar’iyah) yang bertujuan untuk mewujudkan kerjasama antara Ulama dengan pemimpin-pemimpin tempatan dalam mempertahankan meruah orang Islam dari tindakan dasar kerajaan Siam, mengsiamkan (orang melayu Islam

⁷¹ Anak Patani, *Dunia Melayu...*, hlm. 30-37.

⁷² Dokumen, *Pengenalan dan Peranan MAIP*, hlm 1.

menjadi orang Budha) orang melayu dan mencabut kesucian agama Islam.⁷³

Pendirian lembaga ini, sekitar tahun 1940 *Luang Phibun Songkhram* berjabat sebagai perdana menteri kerajaan Siam membangun sebuah Dewan Kebudayaan Siam (Kebangsaan Siam) di Bangkok (Ibu kota Negara Thailand) dengan nama *Sepha Watanatham*, bertujuan untuk memajukan paham kebangsaan Siam dan meluaskan kebudayaan Siam keseluruh Negeranya. Dewan kebudayaan ini dengan beransur-ansur mengeluarkan undang-undang memaksa rakyat berpakaian seperti orang-orang barat dan diwajibkan bertopi, bercelana pendek bagi lelaki, berbaju tangan pendek bagi perempuan, mengharam pegawai bercakap-cakap dengan bahasa Melayu sekalipun hal yang penting, larang bersarung, berpeci/kopiyah, dilarang berpakaian Melayu atau Muslim, tidak boleh orang Islam Sholat, nama-nama yang berbahasa Melayu juga tidak boleh, sehingga memaksa dari anak-anak sekolah dasar menyembah berhala dan diwajibkan setiap sekolah mengadakan Patung-patung dari agama Budha.⁷⁴

Menjelang berakhir pentadbirannya pada 12 Mei 1944, *Phibun Songkhram* sempat meluluskan perundangan disebut *Wiratham*, bertujuan meningkatkan imej budaya Siam dan agama Buddha. Sekaligus perundangan ini menghapuskan Undang-

⁷³Mohd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru Haji Sulong Gugusan Cahaya Patani* (Kuala Lumpur: Anjung Media Resources, 2014), hlm. 99.

⁷⁴Ahmad Fathy Al-Fatani, *Ulama Besar...*, hlm 153-154.

undang Islam mengenai keluarga dan harta pusaka yang disusun pada tahun 1935 serta memansuhkan jawatan kadi (*Datok Yutitam*). Penghapusan tersebut, menimbulkan kegelisahan orang Melayu kerana segala perbicaraan berkenaan urusan agama Islam terpaksa mengikut undang-undang sipil kerajaan yang diputuskan Mahkamah Siam di setiap wilayah. Ini akan menyebabkan kes mengenai keluarga Islam di bawah bidang kuasa Qadi Wilayah terpaksa dibicara atau menurut keputusan hakim mahkamah sipil Thai⁷⁵. Dengan keluarnya aturan-aturan dan kebijakan yang tidak adil ini maka konflik antara umat Islam yang berdiam di wilayah Selatan Thailand dengan pihak kerajaan Siam pun dimulai.

Menghadapi munculnya peraturan dan tindakan-tindakan yang intoleran dari Pemerintah terhadap komunitas kaum Muslimin Patani, para Alim Ulama merasa bertanggungjawab terhadap perkara yang muncul dan berlaku atas orang-orang Melayu di Patani, karena tidak ada satu lembaga namapun yang bertanggungjawab berkenaan dengan hal *Ahawal Syakhsiyah* (tentang keagamaan). Pada 28 Oktober 1943 menghimpun hampir 1,000 orang termasuk Para Alim Ulama dan para pemimpin masyarakat dengan sebulat suara bersetuju menumbuhkan tempat penyelesaian urusan agama Islam dan sekaligus berfungsi sebagai *Wali Al-Amri* atau *Qadi*, mengurus dan mangawali orang-orang

⁷⁵Mohd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru...*, hlm 97.

Islam di Patani. Dipimpin oleh Tuan guru Haji Sulong dan Tuan haji Abdul Majid Embong dan haji Wan Ahmad bin Wan Idris salah sebagai hakim atau *Qodhi Syar'i Dhoruri* Patani⁷⁶.

Dengan berdirinya "*Majelis Haiatul Al-Munaffizul Al-Ihkamul Syar'iyah*" maka kaum muslimin Patani dapat menyelesaikan urusan-urusan mereka sendiri sekaligus menjadikan lembaga ini sebagai pusat *Wali Al-Amri* atau *Qadi*, yang akan mengurus dan mewakili orang-orang Islam Patani dalam berhadapan dengan pemerintah.

Majlis Haiatul Al-Munaffizul Al-Ihkamul Syar'iyah, yang di belakang hari berganti nama menjadi Majelis Agama Islam Patani, Organisasi ini, yang selanjutnya disingkat MAIP, pertama kali dipimpin oleh Haji Muhammad Sulong bin Abdul Kadir Tok Mina. Haji Sulong adalah salah seorang Ulama yang terkemuka pada waktu itu yang menjadi pimpinan Majelis Agama Islam Patani pertama sekaligus merangkap sebagai *Qodhi Syar'i Dhoruri* provinsi Patani.

Sebagai suatu lembaga yang diinisiasi oleh masyarakat Muslim lokal, Majelis Agama Islam Patani di samping berkedudukan sebagai lembaga perwakilan bagi jamaah Muslim Wilayah dan *Qadhi Syar'i* untuk mengurus hal ihwal umat Islam yang berkaitan dengan hukum *Syara'*, lembaga ini juga berperan sebagai

⁷⁶ Mohd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru...*, hlm 98.

penasehat kepada Raja Negeri (Gubener) di provinsi masing-masing khususnya dalam hal yang bersangkutan dengan urusan agama Islam.

Setelah perang dunia II tamat dengan kekalahan Jepang, *Luang Pibul Sungkram* yang berkerjasama dengan Jepang telah hilang jawatan sebagai perdanamentri. *Pridi Panomyong* memangku jawatan Raja sementara, karena Raja *Anantamahidon* (Raja ke-9) sedang menuntut ilmu di *Switzerland*. Pada tahun 1945 *Pridi Panomyong* malantik *Nai Kuang* sebagai perdana menteri untuk penyelesaian masalah di Patani.

Pada bulan Juni 1945, *Nai Kuang* melantik Haji Shamsuddin Mustapha sebagai *Chularachmontri* (Sheikh Islam Negara Thailand). Pada tanggal 30 Juli 1945 Haji Sulong dilantik sebagai yang pimpinan Majlis Agama Islam Patani bersama dengan Haji Awang Mustapha, Haji Nik Jid Saudara dan Encik Abdullah Lang Putih yang masing-masingnya memegang jawatan yang sama di provinsi Yala, Narathiwat dan Setul. Sejak saat inilah *Haiatul Munaffizul Al-Ihkam Syar'iyah* berganti nama menjadi Majlis Agama Islam Patani. Melalui lembaga ini Haji Sulong bersama-sama dengan para ulamak lainnya memperjuangkan hak-hak kaum Muslimin yang ada di wilayah negara Thailand Selatan dan membuat berbagai macam langkah strategis untuk pembangunan dan masa depan kaum Muslimin di negara itu.

Di antara langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh Haji Sulong bersama dengan pimpinan agama setempat adalah :

- 1) Membuat gerakan strategis dan sistematis secara terbuka melalui lembaga Majlis Agama Islam Patani, dan gerakan yang sama secara tertutup (*klandenstein*) yang dipimpin oleh Tengku Mahmud Mahyiddin.
- 2) Membangkitkan semangat perjuangan di kalangan para pemuda untuk kemajuan dan masa depan mat Muslim Patani dan membentuk organisasi kepemudaan di bawah pimpinan Wan Othman Ahmad. Selanjutnya Pada tahun 1948, gabungan Masyarakat Melayu Patani di luar negeri pun dibentuk yang dipelopori oleh Tengku Kamariah (adik Tengku Mahmud Muhyiddin sekaligus anak dari Raja Abdul Qadir, Raja Patani yang Terakhir)
- 3) Mengadakan pertemuan dengan ahli-ahli jawatan kuasa Majlis Agama Islam Patani, para Imam, Khatib, dan Bilal serta orang-orang yang termuka seluruh Patani yang berjumlah kurang lebih 400 orang.⁷⁷ Dari hasil pertemuan itu, pihak Alim Ulama membuat keputusan untuk mengajukan petisi kepada Pemerintah yang dikenal dengan tuntutan 7 (tujuh) perkara Haji Sulong, yaitu;

⁷⁷ Muhammad Kamah K. Zaman, *Patani 13...*, hlm. 13-17.

- a) Mendesak Pemerintah untuk mengangkat seorang ketua beragama Islam di masing-masing provinsi dalam empat provinsi yang ada melalui pemilihan anak-anak negeri dan diberi kekuasaan penuh untuk memimpin di provinsi masing-masing.
- b) Mendesak Pemerintah untuk mengadakan pelajaran bahasa Melayu, di samping pelajaran bahasa Siam/Thai yang sudah ada, pada tiap-tiap sekolah Dasar.
- c) Hasil bumi atau Pendapatan dalam 4 provinsi yang ada tidak dikirim ke Pemerintah Pusat melainkan digunakan sepenuhnya untuk kepentingan belanja daerah.
- d) 80% (Delapan Puluh Persen) Pegawai kerajaan di daerah yang penduduknya beragama Islam harus dari orang Muslim.
- e) Tulisan bahasa Melayu menjadi bahasa resmi di samping bahasa Siam.
- f) Memisahkan Mahkamah Syari'ah dari Mahkamah Sipil kerajaan dan membentuk Mahkamah khusus yang akan menangani perkara-perkara yang berkaitan dengan hukum Islam.

g) Majelis Agama Islam diberi kekuasaan penuh untuk membuat peraturan Pelaksana urusan Agama Islam melalui persetujuan para Ketua besar di empat provinsi.⁷⁸

Terhadap petisi ini, kementerian kehakiman Bangkok melalui surat no.5385/2490 tanggal 9 Agustus 1947 memberikan jawaban bahwa kerajaan Bangkok tidak menerima tuntutan untuk memisahkan mahkamah Syari'ah dari mahkamah sipil, dengan alasan hal itu akan mengubah struktur kelembagaan negeri dan kerajaan Bangkok menolak semua terhadap petisi dari Haji Sulong dan rakyat Patani.⁷⁹

H. Sulong mengakhiri jabatannya sebagai pimpinan Majelis Agama Islam Patani pada bulan Juli tahun 1947. Selanjutnya jabatan H. Sulong digantikan oleh H. Abdul Aziz bin Abdul Wahab. Di masa kepemimpinan H. Abdul Aziz bin Abdul Wahab, Majelis Agama Islam belum memiliki dana yang cukup untuk mendirikan bangunan kantor tersendiri. Oleh karena itu, semua kegiatan organisasi dipusatkan di rumah H. Abdul Aziz bin Abdul Wahab yang sekaligus menjadi kantor Majelis Agama Islam Patani, H. Abdul Aziz bin Abdul Wahab meninggal dunia pada tanggal 22 September 1974 setelah memimpin Majelis Agama Islam Patani selama 26 tahun (1947-1974).

⁷⁸ Ayah Bang Nara, *Fathoni Dahulu dan Sekarang* (Bangkok: 1976), hlm. 56.

⁷⁹ Muhammad Kamah K. Zaman, *Patani 13...*, hlm. 19.

Setelah H.Abdul Wahab meninggal, kepemimpinan Majelis Agama Islam Patani sempat vakum selama beberapa bulan, hingga dilantiknya pemimpin yang baru H. Muhammad Amin Tok Mina pada tanggal 16 April 1975, H. Muhammad Amin adalah anak ke-3 Tuan Guru H.Sulong Tok Mina. Di masa kepemimpinan H. Muhammad Amin inilah, Majelis Agama Islam Patani berhasil mendirikan bangunan kantor sendiri yang terbuat dari kayu berlantai dua terletak di daerah Kelabo dalam Provinsi Patani, Inilah bangunan Kantor Pusat Majelis Agama Islam Patani yang pertama kali didirikan.

Pada tanggal 10 Februari 1982 H. Muhammad Amin mengundurkan diri dari jabatannya, setelah memimpin Majelis Agama Islam Patani selama 8 Tahun (1975-1982). Kepemimpinan selanjutnya dilanjutkan oleh H. Yusuf Wan Musa yang dilantik pada tanggal 24 Agustus 1982 sebagai pimpinan Majelis Agama Islam Patani yang ke-4. Kepemimpinan H. Yusuf Wan Musa tidak berlangsung lama karena H. Yusuf Wan Musa mengundurkan diri dari jabatannya pada tanggal 05 Januari 1984. Jabatan H. Yusuf Wan Musa selanjutnya dipimpin oleh H. Abdul Wahab bin Abdul Aziz yang dilantik pada tanggal 09 Januari 1985 dan menjabat sebagai pimpinan Majelis Agama Islam Patani hingga habis masa jabatannya pada tanggal 18 November 1999.

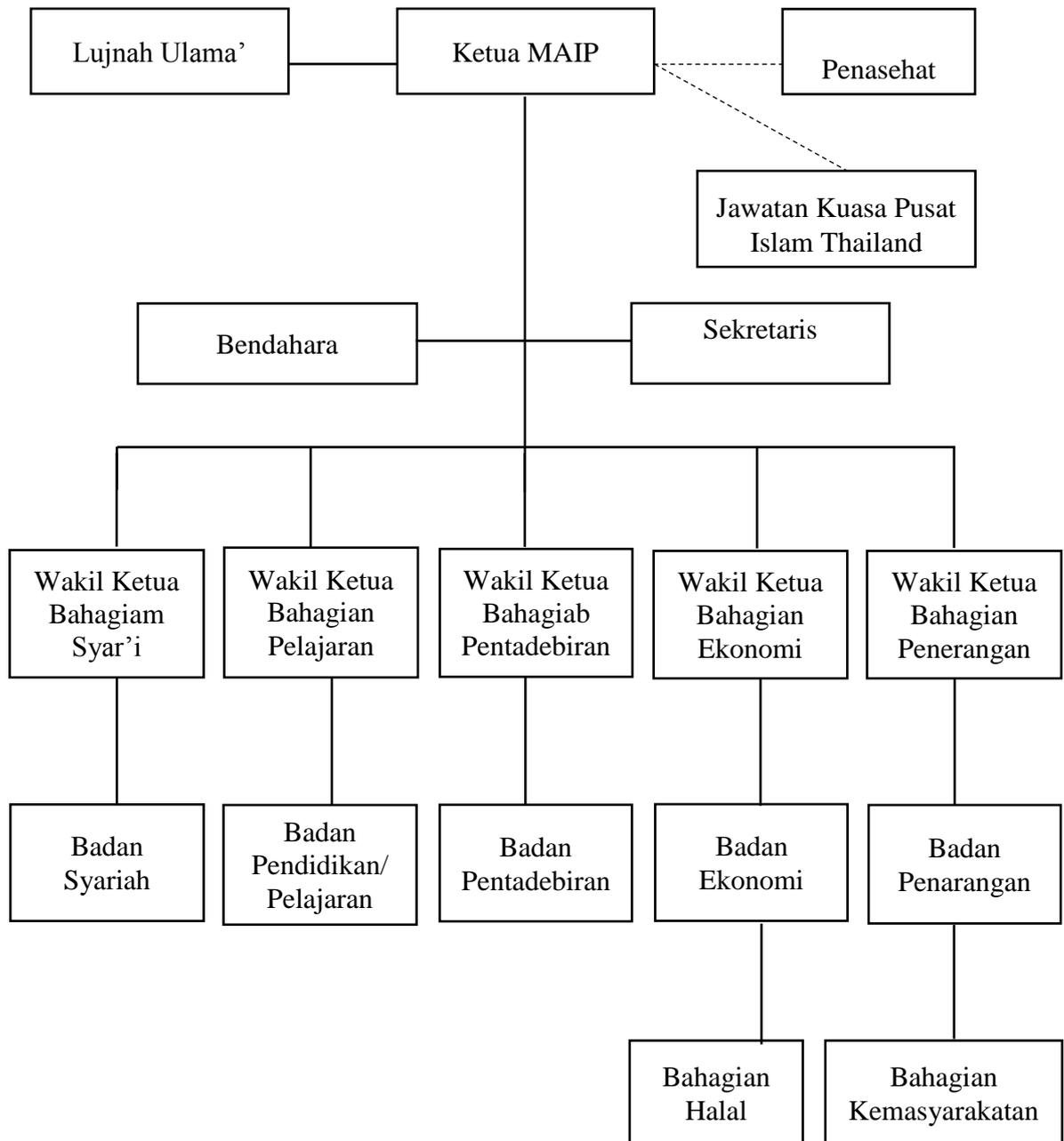
Periode kepemimpinan berikutnya dipimpin oleh Wan Dearamae Mamingcik yang dilantik pada tanggal 18 November 1999 dan memimpin organisasi Majelis Agama Islam Patani hingga sekarang. Di masa kepemimpinan Wan Dearamae Mamingcik, Pemerintah Thailand memberikan bantuan yang dimanfaatkan untuk membangun kantor sebagai pusat pentadbiran Majelis Agama Islam Patani yang baru yang terletak di distrik Nongcik Provinsi Patani⁸⁰

b. Struktur MAIP

Struktur organisasi adalah susunan yang menunjuk hubungan antara vertikal, horisontal, dan individu maupun kelompok yang satu sama lain, mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sendiri-sendiri dalam tata kerja guna untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Majlis Agama Islam Patani, sebagaimana juga Majelis yang sama di provinsi Yala, Narathiwat dan Setul, memiliki kedudukan yang kuat dan resmi dalam struktur pemerintahan negara Thailand. Hal ini dikarenakan lembaga tersebut tercantum dalam UU Negara Thailand tahun 1997 Pasal 26, Dalam ketentuan tersebut dinyatakan bahwa Majelis Agama Islam bertanggung jawab atas rakyat Islam di seluruh provinsi.

⁸⁰Dokumen, *Pengenalan dan Peranan MAIP*, hlm. 2.

TABEL IV.Struktur Majlis Agama Islam Patani⁸¹

⁸¹Dokumen, *Pengenalan dan Peranan MAIP*, hlm. 7

Daftar nama pengurus dan pegawai Majlis Agama Islam Patani sebagai berikut;⁸²

No	Nama	Jabatan
1	Tuan Guru H. Abdul Rahman bin Daud	Ketua MAIP
2	H. Umar bin Yusuf	Jawatan Kuasa Pusat Islam Thailand
3	Tuan Guru H. Ghozali bin Ahmad	Lujnah
4	Tuan Guru H. Husin bin Sulong	Lujnah
5	Tuan Guru H. Ahmad bin Abu Bakar	Lujnah
6	Tuan Guru H. Abdul Wahab bin H. Abdul Aziz	Lujnah
7	Tuan Guru H. Ahmad bin Wan Lembut	Lujnah
8	Tuan Gurug H. Abdullah Bin Idris	Lujnah
9	Dr. H. Ahmad Kami bin Yusuf	Lujnah
10	Tuan Guru H. Sahab bin Wawang	Wakil ketua Bahagian Syariah
11	Tuan Guru H. Mamun bin Daud	Wakil Ketua Bahagian Pelajaran
12	H. Cik Hasan bin Cik Ubung	Wakil Ketua Bahagian Pentadbiran
13	H. Ishad bin Abdul Latif	Wakil Ketua Bahagian Ekonomi
14	H. Muhammad bin Cik Ibrahim	Wakil Ketua Bahagian Penerangan
15	H. Sholahuddin bin H. Abdul Rasyid	Ketua Sekretaris
16	H. Cik Nuji bin H. Musthofa	Wakil Sekretaris
17	H. Zulkifli bin H. Muda	Ktua Bedahara
18	H. Ismail bin H. Husin	Wakil Bendahara

⁸²Dokumen, *Pengenalan dan Peranan MAIP*, hlm. 8-17.

19	Tuan Guru H. Syahabuddin bin Walong	Ketua Badan Syariah
20	Tuan Guru H. Ahmad bin H. Abas	Wakil Badan Syariah
21	H. Abdul Muhaimin bin Sholih	Ketua Badan Pendidikan dan Pelajaran
22	Tuan guru H. Muhammad bin Sholih	Wakil Badan Pendidikan dan Pelajaran
23	Ustz Nik Man bin Isa	Ketua Badan Pentadbiran
24	Tuan Guru H. Zakaria bin H. Wan Ismail	Wakil Badan Penerangan
25	H. Ismail bin H. Husin	Ketua Badan Ekonomi
26	Dr. Abdul bin Amru	Wakil Badan Ekonomi
27	H. Abdul Rahman bin Wasuf	Ketua Badan Penarangan
28	H. Rusdi bin Derasa	Wakil Badan Penarangan
29	Tuan Guru H. Ismail bin Hasan	Ketua Bahagian Kemasyarakatan
30	H. Azmi bin H. Muhammad Amin	Wakil Bahagian Kemasyarakatan
31	H. Muhammad Ali bin Ahmad	Wakil Bahagian Kemasyarakatan

c. Visi dan misi di MAIP

Visi

Majlis Agama Islam Patani, merupakan pusat pengurusan dan pentadbiran badan keagamaan, berladasan ajaran Islam, usaha menegakan agama dan kemajuan masyarakat kearah yang berilmu, bermoral, bersatu padu, cinta kedamaian, dan keadilan.

Misi

- 1) Majlis Agama Islam Patani berdasarkan *al-Qur'an*, *al-Sunnah*, *Ijma' Ulama'*, dan *Qias*. Berakidah Ahli Sunnah Waljama'ah dan bermuzhab Imam Syafi'i.
- 2) Mengangkat taraf umat Islam dalam menuju kesejahteraan dan keredhaan Allah.
- 3) Menanam rasa bertanggung jawab serta berkhidmat untuk kepentingan agama, bangsa dan tanah air.
- 4) Mengembangkan agama Islam kepada masyarakat, supaya menjadi warga negara yang baik bagi agama, bangsa, dan tanah air.
- 5) Untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hukum ahkam.
- 6) Untuk melahirkan kesatuan kepemimpinan dan kesatuan dalam masyarakat.

d. Logo dan Letaknya Geografi MAIP

- 1) Logo Majlis Agama Islam Patani

GAMBAR II.



2) Letaknya Geografi Majelis Agama Islam Patani.

GAMBAR III.



Majlis Agama Islam Patani terletak di 63 T. Bothong A. Nhongcik Ch. Pattani 94170 S. Thailand, TEL: (073)330876, FAX: (073)330875.⁸³

B. Gambaran Khusus

1. Kegiatan dan Fungsi/Wewenang MAIP

Kegiatan dan Fungsi/wewenang masing-masing sebagaimana yang tertera dalam bagan adalah sebagai berikut :

1) Lujnah Al-Ulama

Lujnah Al-Ulama adalah sebuah badan yang bersifat otonom, dilantik oleh Maklis Agama Islam Patani sebagai penasihat mengfatwa hukum agama Islam kepada masyarakat di provinsi Patani terdiri daripada para-para Ulama sebanyak 24 orang.

⁸³ <http://www.skthai.org>, diakses 5 Febuari 2020 pukul 14.41 WIB.

2) Ketua MAIP

Ketua MAIP adalah badan yang tertinggi dalam MAIP, serta mempunyai wewenang tertinggi dalam pengurusan MAIP. Dan mengendalikan badan-badan yang berada dibawah pimpinannya serta bertanggung jawab terhadap pengurusannya. Sekaligus mengeluarkan kebijakan-kebijakan kepada bawahannya berdasarkan dari hasil musyawarah yang muafakat, baik kebijakan itu merupakan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Wakil-wakil Ketua

Wakil-wakil Ketua atau bahagian badan adalah badan yang dilantikan dalam rangka mewakilkan ketua majlis dalam pengurusan bagian yang berhubungan dengan badan-badan. Dan menangani masalah-masalah yang berhubungan dengannya, serta mengambil kebijakan-kebijakan untuk mengatur badannya. Sekaligus menkontrol pekerjaannya dan bertanggungjawab dalam kepengurusannya.

4) Timbalan/Sekretaris

Sekretaris adalah penggerak MAIP atau motorik MAIP, dan mencatat semua tentang pendapat dan keputusan-keputusan, serta menangani masalah arsep-arsep MAIP dan draf yang berkaitan dengan MAIP. Sekaligus bertanggung jawab dalam urusan surat menyurat serta menerima dan mengeluarkan surat tersebut yang bersangkutan dengan MAIP.

5) Bendahara/Keuangan

Bendahara adalah bertanggungjawab terhadap harta kekayaan Majlis Agama Islam Patani dan bertugas mengatur hal-hal yang berkenaan dengan soal keuangan Majlis Agama Islam Patani dan lembaga-lembaga *baitul mal* di provinsi Patani.

6) Badan Syar'i

- a) Membentuk Lujnah Ulama.
- b) Mengeluarkan segala fatwa hukum yang berkaitan dengan masyarakat Patani.
- c) Mengeluarkan buku panduan munakahat.
- d) Mengeluarkan buku panduan zakat.
- e) Mengeluarkan buku panduan sholat.
- f) Mengeluarkan buku panduan haji.

7) Badan Pendidikan dan pelajaran

- a) Membentuk kesatuan sekolah agama, pondok, Taman Didikan Kanak-kanak TADIKA dan menyelaraskan *minhaj* pengajian.
- b) Mengadakan *minhaj* pengajian orang tua, pemuda, pemudi masjid, pera perkahwinan dan mu'alaf.
- c) Mengadakan kuliah Imam, Khatib, Bilal dan jawatan kuasa Masjid.
- d) Mengadakan kursus pembinaan kualiti guru.
- e) Mengadakan hubungan pengajian luar negeri.
- f) Menjaga kemajuan sekolah Ma'had Darul Maarif.

- g) Menjaga kemajuan Pustaka wilayah Patani.
 - h) Menjaga kemajuan Sekolah Fathoni Darussalam.
 - i) Mengeluarkan khutbah jum'at hal kesatuan dan perpaduan umat.
- 8) Badan Pentakbiran
- a) Mencipta kualitas Imam menjadi keahlian.
 - b) Mengadakan perogram kursus jawatan kuasa masjid.
 - c) Menghidupkan permai.
 - d) Membentuk kumiti penyelaras.
 - e) Melantik Imam, Khatib, bilal, dan jawatan kuasa masjid.
- 9) Badan Ekonomi
- a) Meningkatkan dana dan keuangan Majlis, luar dan dalam negeri.
 - b) Menggalakan setiap masjid mengadakan syarikat.
 - c) Mengadakan kegiatan kemasukan ekonomi bulana masjid.
 - d) Mengawal segala peroduksi (Halal).
- 10) Badan Penarangan
- a) Membentuk sepekl (desain)dewan persidangan.
 - b) Mengadak majalah suara majlis.
 - c) Menyebarkan ma'lumat-ma'lumat (Informasi) ilmi'ah.
 - d) Menyambung sektor-sektor luar dan dalam.
- 11) Badan Kemasyarakatan

- a) Membentuk Lujnah kepedulian terhadap anak yatim dan fakir miskin.
- b) Membentuk Lujnah panguwam (Hakim) Muslim.
- c) Membudayakan masyarakat.
- d) Membantu ma'alaf.
- e) Membantu orang tua dan janda.
- f) Membantu kalangan yang berlaku dalam masyarakat.

Adapun Strategi/Perencanaan dan tugas pokok MAIP sebagai berikut;

- 1) Mengglobalisasikan sisten Idarah/Penjabat Majlis.
- 2) Menyelaraskan kerja dan kegiatan Majlis diantara pegawai dengan ahli Jawatan kuasa dan para Imam.
- 3) Mengangkat taraf kepengurusan masjid disamping perapatan (dekatan) hubungan ahli jawatan kuasa masjid dengan Majlis.
- 4) Menumbuhkan sistem perekonomian pemimpin.
- 5) Menumbuh dewan syura umat dibawah pimpinan Majlis yang dianggotakan oleh *Ulama wal Amra' wal hkobara'*.

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya Majlis Agama Islam Patani berpedoman atas prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Berpegang kepada *al-Quran, al-Sunnah, Ijma'* dan *qiyas*.
- 2) Berfatwa mengikuti faham ahli Sunnah Wal Jamaah (Mazahab Syafi'i).

- 3) Menjaga dan membina kesucian Agama Islam dan kaum Muslimin.
- 4) Mengangkat taraf hidup umat Islam terutama Imam, Khatib, Bilal.
- 5) Meningkatkan mutu pengajian di taman fardu ain dan masjid (TADIKA dan dewasa).⁸⁴

2. Strategi yang Diterapkan MAIP

Strategi Dakwah dalam mengembangkan Islam di sini adalah metode yang dilakukan oleh Majlis Agama Islam Patani untuk sampai pada tujuan yang ditetapkan atas dasar mengetahui dan memahami. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus ada penghargaan atas sesama manusia. Strategi dakwah Majlis Agama Islam Patani, terutama dalam mengembangkan Islam di bidang keagamaan, pendidikan dan masyarakat adalah dengan cara siaran langsung, siaran melalui radio, video, mengajar di masjid, Majalah, Kursus agama, dan ceramah agama. Majlis Agama Islam Patani merupakan lembaga keislaman yang fokus perjuangannya adalah menegakkan syari'at Islam di Selatan Thailand.⁸⁵

Strategi dakwah dalam mengembangkan Islam yang dilakukan oleh Majlis Agama Islam Patani meliputi dakwah terhadap masyarakat Patani, antara lain: melalui dakwah formal dan dakwah non formal. Dikatakan dakwah formal bagi Majlis Agama Islam Patani adalah

⁸⁴ Dokumen, *Pengenalan dan Peranan MAIP*, hlm. 8-18

⁸⁵ Wawancara melalui Video Call, Haji Umar bin Yusuf, Pengurus/Jawatan Kuasa Pusat Islam negara Thai.

dakwah dengan melalui kursus pernikahan, mengadakan siaran tentang agama, siaran radio, mengadakan pengajian di masjid, mengajar kitab kuning, ceramah agama dan TADIKA.

Sedangkan dakwah non formal bagi Majelis Agama Islam Patani diantaranya adalah petugas Majelis Agama Islam Patani menyiapkan diri untuk membantu dan memberi saran kepada masyarakat yang mengalami masalah tentang agama dan lain-lain seperti mengadakan silaturahmi dengan masyarakat, mengadakan pertolongan dalam bentuk matial. Selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan Majelis Agama Islam Patani seperti mensosialisasikan agama kepada petugas Majelis Agama Islam Patani dalam bentuk musyawarat khusus dan musyawarat umum, supaya petugas Majelis Agama Islam Patani bisa mencari solusi menyelesaikan masalah-masalah dalam masyarakat yang berkaitan agama dan sosial.

Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Agama islam Patani dalam pelaksanaan guna tercapainya tujuan yang lebih efektif ialah dengan mengadakan aktivitas dakwah yang lebih kreatif salah satunya dengan cara dakwah di bidang pendidikan seperti mengadakan kursus pernikahan, mengadakan mengajar di masjid, siaran langsung, ceramah dan lainnya yang dapat memberikan pengetahuan dan lebih mudah pemahama kepada masyarakat tentang ajaran Islam.

Strategi dakwah mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan.

Dalam Strategi Dakwah Majelis Agama Islam Patani selain merancang visi dan misi, Majelis Agama Islam juga mengidentifikasi peluang dan ancaman. Peluangnya adalah ketika merancang program-programnya bahwa masyarakat Patani mempunyai kesempatan untuk memahami ajaran-ajaran Islam dan ini menjadi tanggungjawab besar bagi Majelis Agama Islam. Acamannya adalah bahwa Majelis Agama Islam sudah mengira bahwa apa-apa yang mereka rencanakan dalam program-programnya tidak mendapatkan respon baik dari pemerintah Thailand sendiri karena memang mayoritas dari pemerintah Thailand beragama Budha.

Strategi dakwah Majelis Agama Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam syari'at Islam. memiliki sebuah strategi untuk mewujudkan sebuah tujuan tersebut. Pelaksanaan strategi dakwah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam tersebut dibagi kepada tiga bidang yang di nilai menjadi hal yang penting untuk pengembangan dakwah Islam di Patani selatan Thailand. Bidang

Keagamaan, Bidang Pendidikan, dan Bidang Kemasyarakatan diantaranya:

a). Strategi Dakwah Bidang Keagamaan

1). Mengajar di Masjid

Majlis Agama Islam Patani juga melakukan program-program mengajar dan ceramah agama. Majlis Agama Islam menilai sangat penting melaksanakan strategi dakwahnya dengan bentuk lisan tau secara langsung. Dakwah bil-lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah/komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah).

Dakwah yang dilaksanakan oleh lembaga Majlis Agama Patani dan menyampaikan secara lisan adalah ceramah agama, mengaji dan belajar kitab kuning. Setiap hari jumat atau hari lain, sebahagian dari ahli jawatan kuasa Majlis Agama Islam Patani akan terjun ke lapangan yaitu di masjid-masjid yang ada di seluruh provinsi Patani atau memberi kuasa kepada ahli jawatan masjid (pegawai) dalam mengatur jadualnya. untuk menyampaikan ceramah agama dan belajar kitab kinung secara bergiliran.

Materi yang akan di sampaikan dalam ceramah tersebut tidak tercatat secara jadual, akan tetapi akan disampaikan oleh

penceramah sesuai dengan perkembangan zaman yang biasanya tentang hukum agama. Faktor penyebab keberhasilannya yakni dilihat dari segi materinya sangat menarik karena materi berubah mengikut keadaan zaman dan penceramah juga berganti-ganti sesuai judul yang akan disampaikan itu sangat mempengaruhi pendengar untuk menghadiri di acara ceramah tersebut.

2). Siaran Radio

Suara Majlis live online, Strategi ini merupakan siaran Radio yang berbentuk ceramah agama oleh ahli jawatan kuasa Majlis Agama Islam Patani. dengan media radio ini tentunya akan menjangkau mad'u yang lebih luas dibandingkan dengan ceramah di masjid atau di majlis. oleh karena itu lembaga Majlis Agama Islam Patani terus menjalankan program ini karena dilihat dari pendengarnya yang sangat antusias mendengarkan siaran radio tersebut terlihat dari banyaknya pendengar yang berpartisipasi dalam siaran tersebut.

Dengan Tujuan untuk memberi pemahaman tentang ajaran agama Islam dan memberi peluang kepada *mad'u* (masyarakat umum) untuk bertanya secara langsung (*live*) dengan *Da'i* berbagai masalah yang bersangkutan dengan masalah agama dan memberi kesempatan kepada mad'u yang tidak bisa hadir dalam kegiatan ceramah agama di masjid dan majlis (khusus

pada pekerja tetap) untuk bertanya masalah tentang agama Islam dan masalah keluarga (rumah tangga).

3). Mengadakan kegiatan-kegiatan hari kebesaran Islam

Kegiatan ini, mewujudkan oleh lembaga Majelis Agama Islam Patani peringatan di setiap tanggal kebesaran Islam seperti peringatan Ma'al Hijrah, Maulidur Rasul, dan lainnya. Lembaga Majelis Agama Islam Patani mengadakan Ma'al Hijrah dan Maulidur Rasul acara besaran yang dihadiri seluruh tiga provinsi selatan Thailand, dalam kegiatannya itu berbagai agenda seperti lomba Maulid, Tilawatul Quran dari kalangan masyarakat, grup TADIKA, mengada juga anasyid, perarakan keliling kota, dan akhir dengan ceramah Agama. Yang banyak dihadiri oleh pejabat daerah, pejabat kerajaan dan berbagai lapisan masyarakat.

Begitu juga Majelis Agama Islam Patani semakin mendorong setiap masjid akan mengadakan peringatan acara-acara yang berkaitan dengan peringatan hari kebesaran Islam, seperti Ma'al Hijra dan Maulidur Rasul, tujuan untuk lebih berkembang aktivitas agam dan budaya agama.⁸⁶

Selain dari mengadakan kegiatan hari kebesaran Islam, Majelis Agama Islam Patani juga bertanggungjawab untuk

⁸⁶Wawancara melalui Video Call, Haji Umar bin Yusuf, Pengurus/Jawatan Kuasa Pusat Islam negara Thai.

memberi informasi menentukan tibanya awal bulan hijrah dan yang paling utama satu hari bulan Ramadhan, satu hari bulan Syawal (hari raya idul fitri) dan hari raya Idul Adha kepada masyarakat di Selatan Thailand. Jika dibanding dengan negara Indonesia sering kita kenal dengan MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang setiap penentuan hari-hari penting Islam MUI bertanggungjawab untuk memberi keputusan kepada masyarakat tentang tanggal yang harus sesuai dengan kesepakatan para ulama.

Pihak Majelis Agama Islam Patani juga akan mengirim wakil dari ahli jawatan kuasa untuk kebukit Yawarat di Jaha (distrik Provinsi Jala) melihat bulan untuk menentukan awal bulan Hijrah, apabila sudah terlihat pada malam yang telah ditentukan, pegawai yang bersangkutan akan melaporkan ke pejabat Majelis Agama Islam Patani dan pihak pejabat akan rapat untuk membuat keputusan hasil, sekaligus melaporkan kepada *Cula Racmontri*/ Majelis Syaikh al-Islam Thailand (Jabatan kuasa Islam peringkat pusat/negara Thailand) untuk membuat keputusan hasil dari lihat bulan di seluruh wilayah yang ada di Thailand, karena di setiap provinsi yang ada masyarakat Islam, akan mengirim wakil untuk melihat bulan di provinsi masing-masing dan akan mengumpulkan hasil melihat bulan semua kepada *Cula Racmontri*.

b). Strategi Dakwah Bidang Pendidikan

1). Taman Didikkan Kanak-kanak TADIKA

Strategi dakwah dalam bidang pendidikan, lembaga Majlis Agama Islam Patani dalam mengembangkan dakwah Islam diterapkan masih dalam ruang lingkup kecil tidak seperti lembaga keagamaan yang ada di Patani yang bernama lembaga Majelis Agama peringkat yang lebih tinggi atau yang setara dengan tingkat perguruan tinggi. Di lembaga Majlis Agama Islam Patani masih dalam strategis kecil yaitu pada tingkat SD atau yang disebut dengan TADIKA.⁸⁷

TADIKA adalah ringkasan dari kata Taman Didikan Kanak-kanak, bagi masyarakat melayu Patani dikenal dengan sekolah Melayu, dinamakan sekolah Melayu karena semua anak didik yang belajar dalam sekolah TADIKA itu adalah anak-anak yang keturunan Melayu Paatani (Melayu Islam) bukan anak-anak yang keturunan Siam yang beragama Budha.

Setiap hari Sabtu dan Ahad semua anak TADIKA berpakaian Muslim. Waktu belajar adalah hari sabtu dan ahad yaitu hari libur sekolah *perakthom* atau sekolah Siam (nama yang dipanggil oleh masyarakat Selatan Thailand). Setiap pagi mulai pukul 07:30 setiap anak didik harus berbaris dan bernyanyi lagu barisan menurut setiap TADIKA masing-

⁸⁷ Wawancara melalui Video Call, Haji Umar bin Yusuf, Pengurus/Jawatan Kuasa Pusat Islam negara Thai.

masing setelah selesai berbaris barulah mulai belajar yaitu dari pukul 08:00 hingga pukul 11:00 semua anak siswa pulang kerumah masing-masing untuk mandi dan makan siang. Pada pukul 12:30 semua anak didik harus ada di Masjid untuk sholat berjamaah, setelah itu akan lanjut belajar sehingga pukul 16:00, setelah selesai belajar semua anak didik harus sholat ashar berjamaah baru bisa pulang. TADIKA bertujuan untuk mendidik dan mengajar anak-anak agar anak-anak bisa membaca, menulis (dengan bahasa melayu jawi) dan mengenal ilmu-ilmu agama yang akan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga Majlis Agama Islam Patani mengatur semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada di TADIKA tersebut. Lembaga Majlis Agama Islam Patani menyediakan guru-guru yang diutus langsung dari lembaga Majlis Agama Islam Patani untuk mengajar di TADIKA tersebut. Guru-guru yang di utus dari lembaga Majlis Agama Islam Patani ini tidak hanya sekadar disuruh untuk mengajar kemudian dilepas tanpa dikontrol, tetapi guru-guru yang di utus dari lembaga Majlis Agama Islam Patani di bekali pelatihan atau kursus bimbingan sebelum terjun menjadi guru di TADIKA tersebut dan setelah mengalami proses mengajar pun telah mereka tetap dibekali pelatihan setiap 6 (enam) bulan

sekali.

Selain mengadakan guru-guru lembaga Majelis Agama Islam Patani juga mengatur semua kurikulum pengaturan di TADIKA. Sekolah TADIKA tersebar diseluruh kampung-kampung yang ada di Patani. Setiap kampung mempunyai satu sekolah TADIKA yang dipimpin oleh seorang mudir. Mudir dalam sekolah TADIKA ini adalah Imam yang bertugas sebagai Imam masjid dalam kampung tersebut. Imam masjid ini juga dibekali pelatihan setiap satu tahun sekali.

Sekolah TADIKA yang aktif di seluruh kampung yang ada di wilayah selatan Thailand adalah menjadi tanggungjawab dari lembaga Majelis Agama Islam Patani sebagai lembaga dakwah pendidikan untuk membentuk masyarakat Patani dalam hal keagamaan dan jatidiri, oleh karena itu sedari usia dini lembaga Majelis Agama Islam Patani membekali pelajaran-pelajaran agama dan syari'at Islam mulai dari sekolah TADIKA.

2). Kursus Bahasa

Lembaga Majelis agama Islam Patani mengadakan MOU ke Universitas-universitas di luar negeri seperti negara Malaysia, Brunai, Indonesia, dan Saudi. Usaha juga dalam mengembangkan bahasa bagi calon siswa/siswi untuk melanjutkan perkuliahan keluar negeri, karena dipercaya bahwa

bahasa adalah sebagai kunci dalam menggali dan menutupi ilmu pengetahuan berbagai ilmu di muka bumi ini. Seperti Majelis Agama Islam Patani mengadakan khusus kursus bagi calon siswa/siswa Jami'ah Azha. Yang hanya mendaftar melalui lembaga Majelis Agama Islam Patani saja yang dapat mengikuti program ini⁸⁸.

c). Strategi dakwah Bidang kemasyarakatan

Dalam bidang kemasyarakatan, Majelis Agama Islam Patani juga melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan dakwah seperti Pra Nikah, program mengajar agama kepada Mu'alaf, kursus haji serta praktek, dan nasehat mereka yang timpa musibah. Strategi yang digunakan oleh Majelis Agama Islam Patani dalam aspek masyarakat, merupakan beberapa metode kegiatan-kegiatan dan dekatan diantaranya:

1). Kegiatan kursus nikah

Kegiatan ini merupakan pembinaan Pra Nikah sebagai strategi yang di terapkan oleh Majelis Agama Islam Patani, untuk memberi ilmu pengetahuan atau materi kepada calon pasangan suami isteri, materi yang diberikan adalah yang berkaitan dengan persiapan pernikahan menurut syari'at Islam seperti tujuan pernikahan dalam Islam, upacara pernikahan, tanggungjawab suami terhadap isteri, tanggungjawab isteri

⁸⁸Dokumen, *Pengenalan dan Peranan MAIP*, hlm. 21.

terhadap suami, adab bersetubuh, Keluarga bahagia, mendidik anak menurut Islam dan ilmu kesehatan (pembahasan sekilas ilmu fiqih) dan lain-lain.

Pernikahan adalah asas bagi sebuah masyarakat dimana pasangan suami dan isteri dapat menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing dengan penuh kerelaan dan kesadaran dalam melaksanakan aturan Allah SWT dan perjalanan Para Nabi. Pernikahan merupakan suatu perjanjian yang diamanahkan oleh Allah SWT supaya dijaga oleh setiap pasangan suami istri untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tujuan ini ditujukan bagi setiap orang untuk memahami secara sungguh tentang hak dan tanggungjawab masing-masing.

Semua masyarakat yang beragama Islam di Patani harus mengikuti kursus tersebut karena hasil dari kursus Pra pernikahan yang diadakan oleh lembaga Majlis Agama Islam Patani ini kedua calon pasangan suami istri akan diberikan sebuah sertifikat sebagai syarat menuju pernikahan dan untuk mendapatkan surat nikah. Pada saat akad nikah itu berlangsung penghulu atau Imam akan menanyakan sertifikat tersebut, seandainya kedua calon suami istri tidak mempunyai sertifikat tersebut akad nikah tetap bisa berlangsung, tetapi kedua calon suami istri akan dikenakan denda oleh si penghulu berupa uang

senilai 2000 Bath (Rp600.000) dan tidak mendapatkan surat nikah⁸⁹.

- 2) Mengurus dalam hal keberangkatan haji dan umrah masyarakat Patani.

Daripada suatu pusat di Bangkok atau di kenal sebagai jabatan kuasa Islam peringkat pusat/negara yang di ketuai oleh Syaikhul Islam. Akan memberi kemudahan bagi mereka yang akan menunaikan fardhu haji dan umrah. Bekerjasama dengan wakil-wakil syarikat supaya mengadakan bimbingan serta kursus terhadap calon-calon haji. Mengajurkan supaya syarikat-syarikat haji membentuk persatuan urusan haji diperingkat provinsi sebagai berikut: 1) Membentuk satu tabung haji atau sebagainya. 2) Mengadakan buku panduan haji untuk calon-calon haji. 3) Mengadakan seminar dengan syarikat-syarikat haji. Memberi bimbingan serta pengajaran terhadap calon-calon haji yang akan berangkat mengerjakan haji⁹⁰

Jadi, segala yang berkaitan dengan haji dan umrah bagi masyarakat Patani yang ingin menunaikan ibadah tersebut adalah menjadi tanggung jawab dari lembaga Majelis Agama Islam Patani untuk mengurus keberangkatan tersebut sehingga masyarakat Patani yang ingin melaksanakan ibadah haji dan umrah dipermudahkan dalam hal keberangkatan.

⁸⁹ Wawancara melalui Video Call, Haji Umar bin Yusuf, Pengurus/Jawatan Kuasa Pusat Islam negara Thai.

⁹⁰Dokumen, *Pengenalan dan Peranan MAIP*, hlm. 19.

3) Bantuan Musibah

Bantuan musibah atau kemelangan adalah strategi Majlis Agama Islam Patani dalam dalam bidang kemasyarakatan dan sebagai peran wakil rarak. Kegiatan ini dibantu melalui dana atau bahan-bahan yang di butuhi oleh para musibah, kegiatan yang dibantu seperti kebakaran rumah tangga, banjir, dan keluarga yang difitnah oleh non Muslim. Dana yang dapat semua sebahagian dari kalangan masyarakat dan zakat.

4) Kepedulian anak Yatim

Kegiatan kepedulian anak adalah sebagai program operasional bagi Majlis Agama Islam Patani dalam meneruskan program ini. Karena di lihat secara umum masyarakat Patani saat ini, dalam keadaan menbara (konflik). Dengan kondisi seperti ini, anak yatim dan piyatu selalu dampak banyak. Majlis Agama Islam Patani mengadakan kegiatan ini untuk bantu kepada dan tanggungjawab sebagai orang mereka.

5) Program Mengajar Mu'alaf

Mengajar kepada Mu'alaf adalah kewajiban atas muslim untuk mengetahui ilmu agama dan mendalami/ paham hakikat agama dalam menganal *Az-zawajalla* dan aktivitatif keagamaan Islam kepada mu'alaf. Strategi Lembaga Majlis Agama Islam Patani melaksanakan adalah program kursus mu'alaf dengan

pembelajaran Islam. Tujuan untuk jangka pendek mengenal keislaman dan jangka panjang yakin atas kebenaran dan boleh amalkan dan hidupan sehari-hari budaya agama. Materi yang di sampai adalah Tauhid, Fiqh, dan Ahlakh.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Keberhasilan dakwah Islam sangat ditentukan oleh keberhasilan Da'i atau sesuatu lembaga yang berperan di bidang dakwah, dalam menggunakan bermacam-macam strategi sebagai petunjuk risalah Islam. Demikian juga sebaliknya, setiap dakwah kepada jalan kebajikan pasti mendapat rintangan. Apabila mengikuti usaha Rasullulah melakukan dakwah yang diyakini kebenaran dan kebaikannya pasti ada reaksi, datang bantahan, halangan terhadap seruan itu.

Demikian juga dengan lembaga Majlis Agama Islam Patani, pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan dakwah Islam, merupakan cara yang sistematis untuk mengidentifikasi keberhasilan yang dapat dicapai oleh Majlis Agama Islam Patani dalam pelaksanaan dakwahnya.

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam dakwah Majlis Agama Islam Patani dalam pengembangan Islam di Patani selatan Thailand:

a). Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam

pelaksanaan dakwah Majelis Agama Islam Patani sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan sangat mendekati harapan adalah:

- a) Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari para pengurus dan petugas-petugas Majelis Agama Islam Patani untuk tetap mengabdikan dan berdakwah baik untuk mengembangkan dakwah anak muda pada masyarakat Patani selatan Thailand dengan kegiatan siaran radio, kursus pernikahan, ceramah dan sebagainya.
- b) Adanya partisipasi positif yang diberikan oleh semua kalangan baik petugas Majelis Agama Islam Patani, ketua kampung, dan masyarakat Patani yang ingin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Agama Islam Patani.
- c) Diantara petugas dan dewan Majelis Agama Islam Patani cukup meyakinkan dan sangat memperjuangkan tinggi dalam rangka menggiatkan aktivitas-aktivitas dakwah dalam pengembangan Islam agar mencapai tujuan yang dikehendaki.
- d) Banyaknya tokoh masyarakat yang mendukung proses kegiatan yang diselenggarakan Majelis Agama Islam Patani, sehingga semua kegiatan yang berkaitan dengan

masyarakat berjalan dengan lancar.

e) Adapun dukungan dari pemerintah seperti menjaga keamanan dalam pelaksanaan kegiatan besar-besaran dan bantuan dana kepada masjid dan TADIKA untuk membina SDM sebagai warga negara, karena membina SDM itu adalah konstitusi negara.

b). Faktor Penghambat

Dalam suatu lembaga tidak selalu mengalami perjalanan yang mulus, oleh karena itu selain faktor pendukung terdapat pula faktor-faktor yang menjadi penghambat terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, sehingga adakalanya terjadi kekurangan sumber daya yang dimiliki oleh suatu lembaga yang menghambat keefektifan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah di programkan.

Hambatan dakwah terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. Masalah sering juga disebut problem, yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu hal yang harus dipecahkan dan dihadapi suatu masalah muncul karena adanya suatu peristiwa atau kejadian. Begitu pula dalam pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari permasalahan yang dapat menghambat tujuan dakwah. Dalam hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatannya adalah dana, politik dan budaya untuk memperlancarkan

kegiatan dakwah. Ada beberapa hambatan dalam proses strategi dakwah dalam mengembangkan Islam pada masyarakat Patani adalah:

Faktor pertama, penghambat lembaga Majelis Agama Islam Patani dalam melaksanakan kegiatannya adalah dana. Lembaga Majelis Agama Islam Patani tidak mempunyai masukan dana sama sekali dari pihak kerajaan (pemerintah), oleh karena itu sulit sekali untuk mendapat dukungan dari kerajaan pusat terutama dalam hal dana karena kerajaan di Thailand ini mayoritas beragama Budha jadi mereka tidak pernah mengetahui bagaimana pentingnya program-program yang dirancang oleh lembaga Majelis Agama Islam Patani tersebut.

Faktor kedua, ialah ada ketidak setujuan dari warga negara Thailand yang menganut agama Budha. Warga negara Thailand nonmuslim tidak setuju kepada pemerintahnya untuk mengeluarkan undang-undang tentang agama Islam, dikarenakan timbul sifat fanatisme terhadap umat Islam di selatan Thailand dan khawatir terhadap umat Islam di Selatan Thailand dalam pemisahan diri dari negara Thailand. Demikianlah ada pertentangan dari nonmuslim terhadap umat Islam di Selatan Thailand, hingga menjadi hambatan dalam melaksanakan syariah Islam di selatan Thailand.

Faktor ketiga, penghambat lembaga Majelis Agama Islam Patani dalam melaksanakan kegiatannya adalah Politik dan budaya. Politik dan budaya juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi Majelis Agama Islam Patani, oleh karena keadaan rakyat Selatan Thailand berada di bawah pemimpin Siam (Thailand), maka program apa saja yang dilihat paling cocok dan baik bagi rakyat selatan Thailand, belum tentu diterima oleh pemerintah pusat. Jadi program yang akan diterapkan oleh Majelis Agama Islam Patani harus ada pertimbangan lebih mendalam.⁹¹

Meskipun lembaga Majelis Agama Islam Patani kurang atau bahkan tidak mendapat dukungan dari kerajaan dalam segi materi tetapi lembaga Majelis Agama Islam Patani tetap bekerja keras karena sadar akan pentingnya sebuah lembaga agama di Patani sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mendidik masyarakatnya menjadi masyarakat Islam yang seutuhnya. Meskipun yang bekerja di lembaga Majelis Agama Islam Patani ini, tidak mendapatkan gaji langsung dari pemerintah yang seharusnya menjadi tugas pemerintah untuk mendanai para pegawai di lembaga Majelis Agama Islam di selatan Thailand.

Dakwah yang diterapkan oleh Majelis Agama Islam Patani

⁹¹ Wawancara melalui Video Call, Haji Umar bin Yusuf, Pengurus/Jawatan Kuasa Pusat Islam negara Thai.

dengan tujuan menegakkan syari'at Islam di Patani, tidak dapat dikatakan bahwa keberhasilannya terbebas dari hambatan-hambatan yang dapat memperlambat jalannya dakwah Islam. Walaupun dana, politik dan budaya yang menjadi faktor paling penting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, akan tetapi dengan semangat dan kegigihan pengurus harian, hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dapat terealisasikan walaupun tidak secara optimal.

Disini cara menginfomasikan dan menyapaikan kegiatan dakwah Majlis Agama Islam Patani dengan menggunakan dua bahasa yaitu berbahasa Melayu tulisan jawi dan bahasa Thai. Diantaranya Arset, informasi, dan kegiatan-kegiatan lainnya. contoh kursus nikah disediakan buku panduan tentang keluarga yang berbahasa Melayu-Jawi dan bahasa Thai. Alasan digunakan dua bahasa adalah bahwa; 1) Rakyat Muslim di Patani sudah di gunakan dua bahasa ini dalam kehidupan harian mereka. 2) Untuk mudah memahami isi materi yang dicantumkan dalam buku panduan dan informasi. 3) Untuk menjadikan persoalan bila mana masyarakat belum memahami masalah yang sangkutan dan tidak memahami akan materi tersebut ketika tanya jawab kepada narasumber dan penasihat.

Data yang berhasil peroleh, responden yang penulis

dokumen dan wawancara dengan H. Umar bin Yusuf, dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan kedudukannya sebagai pengelolah kegiatan dakwah di masyarakat, Majelis Agama Islam Patani dalam dakwah Islam telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terutama dalam bidang pendanaan, terbukti dengan telah dilaksanakannya berbagai kegiatan untuk menyampaikan ajaran Islam dan membimbing masyarakat dalam kehidupan keberagamaannya, serta adanya kesadaran dari masyarakat Patani untuk mengikuti ataupun menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majelis Agama Islam Patani baik dengan itu bil-lisan ataupun bil-hal.

Disini, peneliti sadar bahwa data yang dapat sangat kurang dan tidak maksimal dalam memenuhi permasalahan yang di papar sebelumnya, oleh karena penulis tidak sendiri terjun ke objek (lapangan). Dengan menjadi berbagai hambatan bagi penulis sendiri yang utama adalah wabah Corona, dampak berbagai macam menjadi hambatan dan terbatas dalam telitinya.

C. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, strategi dakwah merupakan bagian penting dalam proses mengembangkan dakwah dan

membimbing sehingga dalam perencanaan pun memiliki beberapa bagian terpenting dan hal-hal penting untuk diperhatikan supaya meningkatkan aktivitas dakwah dan para Da'i. Strategi juga merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses mengembangkan dakwah. Walaupun dengan secara formal atau non formal karena tanpa strategi tidak mungkin tujuan dakwah dapat diwujudkan secara efektif dan efisien.

Dari hasil, penelitian diketahui bahwa ada strategi Majelis Agama Islam Patani yang memudahkan para Da'i dan anggota Majelis Agama Islam Patani dalam mencapai suatu tujuan dakwah yang sudah dirancang sebelumnya. Da'i dapat dengan mudah dalam menyampaikan materi dakwah dan Mad'u pun mudah paham dalam menerima materi yang disampaikan. Strategi dakwah sangat penting sekali, tanpa adanya strategi dakwah maka akan sulit dalam mencapai suatu tujuan dakwah.

Majelis Agama Islam Patani dapat mewujudkan tujuan dakwah walaupun dengan tidak secara seluruh dan tidak wujud tujuan dakwah yang digaris sebelumnya secara efisien, Majelis Agama Islam Patani juga dapat mewujudkan seperti dalam bidang keagamaan, bidang pendidikan, dan bidang kemasyarakatan terutamanya.

Faktor pendukung walaupun tidak ada dukungan dari pemerintah, namun masyarakat Patani dukungan penuh terhadap Majelis Agama Islam Patani dalam mengembangkan dakwah. Faktor penghambat, hasil dari wawancara diketahui bahwa hambatan dalam mengembangkan dakwah oleh Majelis Agama Islam Patani sangat banyak dan selalu menjadi

hambatan dakwah. Namun tidak menjadi faktor dan lemah oleh lembaga Majlis Agama Islam Patani untuk meneruskan dakwah dan menahan setatus keagamaan masyarakat Melayu Islam Patani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, baik yang menyangkut teori maupun penyajian data yang diangkat dari hasil penelitian serta analisis data, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sesuai dengan kedudukannya sebagai pengelola kegiatan dakwah di masyarakat Patani, Majelis Agama Islam Patani dalam dakwah Islam telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut

1. Aktiviitas dakwah yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam melalui strategi dakwah dapat terbagi kepada tiga pokok yaitu bidang keagamaan, pendidikan dan kemasyakat.

Strategi dakwah bidang keagamaan yang dilakukan diantaranya adalah mengajar di Masjid, Siaran Radio, dan Peringatan hari besar Islam. sementara strategi dakwah bidang Pendidikan yang dilakukan adalah membentuk sekolah TADIKA dan kursus bahasa. dan Strategi dakwah bidang kemasyarakatan yang dilakukan adalah kursus nikah, mengurus dalam hal berkaitan haji dan umrah, bantuan musibah, peduli anak yatim, dan kursus Mu'alaf di masyarakat Patani.

Secara global dapat peneliti simpulkan, bahwa aktivitas dakwah Majelis Agama Islam Patani berjalan relatif sesuai program kerja

dan cita-cita yang digariskan Majelis Agama Islam Patani, yakni terwujudnya lingkungan yang dilandasi keimanan dan ketakwaan dalam sebuah tatanan kehidupan yang dijiwa oleh ajaran Islam sampai level masyarakat tertenda sekalipun.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi lembaga Majelis Agama Islam Patani dalam melaksanakan program-programnya yaitu:

a) faktor pendukungnya adalah lembaga Majelis Agama Islam Patani melihat semangat, mayoritas Muslim dan antusias masyarakat Patani terhadap program-program yang yang diadakan oleh lembaga Majelis Agama Islam Patani artinya bahwa masyarakat sangat berkeinginan untuk menjadi masyarakat yang benar-benar memahami dan medalami syari'at Islam. semangat dan antusias masyarakat ini yang membuat lembaga Majelis Agama Islam Patani untuk selalu bertahan dan mengembangkan program-program untuk menjadi lebih baik lagi.

b) Faktor penghambat yang dihadapi lembaga Majelis Agama Islam Patani dalam pelaksanaan segala programnya pertama, tidak adanya bantuan dana yang diterima dari pihak kerajaan, dana yang dihasilkan oleh lembaga Majelis Agama Islam Patani untuk biaya operasional hanya diperoleh dari biaya admisnistrasi masyarakat Patani. Kedua, yaitu adanya kecemburuan masyarakat Budha terhadap pembuatan undang-undang yang dibuat oleh pemerintah tentang agama Islam karena mereka takut adanya sifat fanaitisme

terhadap umat Islam di Thailand Selatan dan khawatir terhadap umat Islam di Selatan Thailand dalam pemisahan diri dari negara Thailand. Ketiga yaitu kebijakan politik dan budaya yang seolah-olah umat Islam di Thailand itu terpinggirkan oleh pemerintah kerajaan artinya bahwa setiap umat Islam yang ingin menyuarakan pendapat kecil kemungkinan untuk dapat persetujuan dari pemerintah yang memang mayoritas menganut agama Budha.

B. Saran

Untuk lembaga Majelis Agama Islam Patani agar terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kreativitasnya dalam upaya menanamkan ajaran-ajaran agama khususnya di selatan Thailand dengan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan terus meningkatkan kebersamaan dan kekompakan dalam bekerja meskipun tidak mendapatkan gaji yang besar dalam pekerjaan ini tapi berdasarkan keikhlasan yakinlah bahwa Allah SWT pasti akan membalasnya, karena lembaga Majelis Agama Islam Patani ini adalah ujung tombak masyarakat di selatan Thailand dalam pengembangan syariat Islam di Patani. semoga untuk kedepannya lembaga Majelis Agama Islam Narathiwat dapat mengembangkan ide dan strategi yang baru sesuai dengan perkembangan masyarakat di Patani.

Lembaga Majelis Agama Islam Patani diharapkan untuk lebih menyebarkan dalam pengajaran syariat Islam tidak hanya di dunia nyata tetapi juga di dunia maya karena masyarakat sudah berkembang sesuai

dengan perkembangan zaman yang banyak sekali menggunakan dunia maya atau sosial media.

Khusus untuk pemerintah kerajaan di Thailand untuk lebih bertoleransi dan memahami perbedaan agama agar tidak memihak kepada masyarakat Budah saja tetapi berilah perhatian kepada masyarakat Islam yang ada di Selatan Thailand.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fathy Al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, Kedah Darul Aman, Malaysia: Pustaka Darussalam, 1994.
- Ahmad Fathy Al-Fathoni, *Pengantar Sejarah Fathoni, Edisi Jawi*, Kelantan, Malaysia: Pustaka Aman Prees Sendiri Berhak, 2001.
- Ahmad Fathy Al-Fatani, *Ulama Besar Dari Patani, Edisi Jawi*, Kelantan, Malaysia: Pustaka Aman Prees Sendirian Berhak, 2009.
- Abdul Rami Usman, "Metode Dakwah Kontemporer", *Jurnal Al-Bayan*, Volume 19, No. 28, Juli-Desember 2013.
- Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Jagyakarta: Pustaka Pelajar, 1983.
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakrta: Kecana, 2009.
- Anak Patani, *Dunia Melayu di Tangan Siam*.
- Ayah Bang Nara, *Fathoni Dahulu dan Sekarang*, Bangkok: 1976.
- B. Elnath Aldi, "Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategi," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosisal*, Volume VI, No. 2, Oktober 2015.
- Bryson, Jonhm, *Perencanaan strategi bagi Organisasi sosial*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003.
- Departemem Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an Revisi Terjamah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia*, Bangdun, PT. Sibkema Iksa Media, 2009.
- Dokumen, *Pengenalan dan Peranan MAIP*.
- Fred R, Dvid, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Grant. Robert M, Diterjemahkan oleh Socokusomo. *Analisis strategi Kontepuren; Konsep, teknik, aplikasi*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.

Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, Bandung: Nusa Media, 2011.

<https://th.wikipedia.org/wiki>

<https://news.gimyong.com/article/9019>

<http://songhkla.kapook.com>

<http://www.skthai.org>

H. Abdul Halim Bashah (ABHAR), *Raja Campa dan Dinasti Jambal dalam Patani Besar*, Pustaka Reka, Kelantan, 1994.

Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian dalam Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.

Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosda, 1995.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.id>

“Konsep Strategi”, Jurnal Manajemen, Bahan Kuliah Manajemen, <https://jurnal-sdm.blogspot.com>

Kuiffandee Tuwaeku, “Strategi Pengembangan Dakwah Majelis Agama Islam Pattani”, *skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 3013.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014.

Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Mariam Ding, “Strategi Dakwah Majelis Agama Islam Narathiwat di Patani Selatan hailand”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syrif Hidayatullah, 2015.

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000.

Halaluddin, Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi, <https://www.researchgate.net>

Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.

M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Perputaka Nasional, 2006.

- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Mohd Zamberi, A Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, Kelantan: Hizbi Shah Alam, 1993.
- Mohd. Zamberi A. Malik, *Patani dalam Tamadun Melayu*, Selangor, Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustakaa, 1994.
- Mohd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru Haji Sulong Gugusan Cahaya Patani*, Kuala Lumpur: Anjung Media Resources, 2014.
- M. Taufiqillah, *Anglo-Siam Pengaruh dan Respon Muslim Patani 1909-1932*, JeMaP Book, 2017.
- Mr. Anan Nisoh, "Peranan Majelis Agama Islam Wilayah Patani Dalam Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Islam di Patani Selatan Thailand" *Tesis S2 Program Magister Studi Islam*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2013.
- Mr. Lukman Radaeng, "Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Dalam Pengembangan Islam di Wilayah Narathiwat (Selatan Thailand)", *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Volume 1, No 1, Desember 2014.
- Muhammad Kamah K. Zaman, *Patani 13 Ogos*.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Pratek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karta, 1992.
- Rangkuti, Fariddy, *Analisis SWOT; Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008.
- Saiful Muzani, *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1993.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: YPPF UGM, 1981.

Syarief Usman, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*, Jakarta: Firma Jakarta, 1960.

www.masjidthai.com

Wawancara melalui Video Call, Haji Umar bin Yusuf, Pengurus/Jawatan Kuasa Pusat Islam negara Thai.

Yusuf bin Abdul Hamid, *Dakwah Islamiyah di Patani dan Kesannya*, Persatuan kebajikan Darul Araf, Kualalumpur, 1999.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PENDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Agama Islam Patani?
2. Bangaimanakah pengembangan dakwah Islam Majelis Agama Islam Patani?
3. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Majelis Agama Islam Patani?
4. Bangaimanakah pengembangan dakwah Islam Majelis Agama Islam Patani dalam bidang urusan Agama?
5. Bangaimanakah pengembangan dakwah Islam Majelis Agama Islam Patani dalam bidang pendidikan?
6. Bangaimanakah pengembangan dakwah Islam Majelis Agama Islam Patani dalam bidang kemasyarakatan?
7. Apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Majelis Agama Islam Patani?
8. Apa tujuan yang ingin dicapai lembaga dengan strategi dakwah ini?
9. Problematika yang dihadapi dakwah akan datang?
10. Apa saja bentuk dukungan pemerintah Thailand?
11. Apakah kegiatan-kegiatan mendapat dukungan dari masyarakat?
12. Dalam bentuk apa saja masyarakat mendukung kegiatan?

LAMPIRAN II.
MAJLIS AGAMA ISLAM PATANI



AHLI JAWATAN KUASA/PENGURUS MAJLIS AGAMA ISLAM PATANI

اهلي جواتنكواس مجلس اكام اسلام ولاية فطاني
2566-2560



توانگورو دكتور حاج عبدالرحمن بن داود
بند فرتوا مجلس اكام اسلام ولاية فطاني

 حاج حسن بن ابراهيم نيسان بند فرتوا بانگان فزازين	 حاج حوز صين ابراهيم نيسان بند فرتوا بانگان فزازين	 توانگورو حاج ماسنون داود نيسان بند فرتوا بانگان فزازين قديسبشكان كاتمران	 توانگورو حاج حسين سوليمان نيسان بند فرتوا بانگان فزازين
 حاج اسماعيل حاج حسين نيسان بند فرتوي	 حاج احمد حاج عبدالقادر كتوا بند فرتوي	 حاج زولكفلي حاج حوز نيسان جيتان سنياوسيا	 حاج مسنون حاج عبدالرحمن كتوا جيتان سنياوسيا

 حاج عبدالرحمن بن حوسن كتوا بان فزازين بان كندايكن	 دكتور بن حوسن كتوا بان فزازين	 دكتور حاج عبدالرحمن بن حوسن كتوا بان فزازين بان كندايكن	 توانگورو حاج حوسن بن ابراهيم كتوا بان فزازين
 حاج حوسن بن حوسن	 توانگورو حاج حوسن بن حوسن	 توانگورو حاج حوسن بن حوسن	 توانگورو حاج حوسن بن حوسن
 توانگورو حاج حوسن بن حوسن	 توانگورو حاج حوسن بن حوسن	 توانگورو حاج حوسن بن حوسن	 توانگورو حاج حوسن بن حوسن
 توانگورو حاج حوسن بن حوسن	 توانگورو حاج حوسن بن حوسن	 توانگورو حاج حوسن بن حوسن	 توانگورو حاج حوسن بن حوسن
 توانگورو حاج حوسن بن حوسن	 توانگورو حاج حوسن بن حوسن		

LUJNAH ULLAMA

لجنة العلماء

		
توانگورو حاج حسين سولوڠ	توانگورو حاج احمد ابوبكر	توانگورو حاج غزالي احمد
		
توانگورو حاج احمد وان لمبوت	توانگورو حاج مأمون داود	توانگورو حاج شهاب الدين والونغ
		
توانگورو حاج عبدالله ادريس	دكتور حاج احمد كامل حاج يوسف	توانگورو حاج عبدالوهاب حاج عبدالعزيز

CONTOH SURAT INFORMASI DALAM BAHASA MELAYU JAWI

สำนักงานคณะกรรมการอิสลามประจำจังหวัดปัตตานี
ISLAMIC COUNCIL OF PATTANI PROVINCE
เลขที่ 63 หมู่ 1 ตำบลบ่อทอง อำเภอหนองจิก จังหวัดปัตตานี 94170



مجلس ائمام اسلام وولاية فطاني
المجلس الاسلامي بولاية فطاني
63 نعت 1 فادج كبريه مقيم بوضوح داره نونجيك وولاية فطاني

الحمد لله الذي القائل "قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَا هَذَا، وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا" والصلاة والسلام
على رسوله القائل "حَصِّنُوا أَنْفُسَكُمْ بِالزَّكَاةِ" وعلى آله وصحبه اجمعين.

مجلس ائمام اسلام وولاية فطاني

احد 14 رمضان 1440 هـ - 19 فرسفاكوم 2562

فراشتهاران معنای زكاة فطرة

زكاة فطرة اياله ساتو كتغ مدينة، يايت :-

سوكاتن : 3 چوق فطاني 1 كوفي سوسو مالي فيريس

تيمباغن : 2 كيلور 7 كرام

هزك زكاة فطرة : ام فوله كوب (60 كوب)

سكين سموك منجادي معلوم

اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَصِيَّتَنَا وَمِنَّا وَزَكَاتَنَا وَصَدَقَاتِنَا وَقِيَامَتَنَا وَدُعَائَنَا وَسَائِرَ أَعْمَالِنَا بِرَحْمَتِكَ
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

CONTOH SURAT INFORMASI BAHASA THAI

สำนักงานคณะกรรมการอิสลามประจำจังหวัดปัตตานี
ISLAMIC COUNCIL OF PATTANI PROVINCE
เลขที่ 63 หมู่ 1 ตำบลบึง อําเภอนาหวาง จังหวัดปัตตานี 94170

مجلس اڪام اسلام ولايه پٹانہ
المجلس الإسلامى بولاية پٹانہ
63 لفت 1 قريه بونج بونجوات ولايه پٹانہ

ประกาศสำนักงานคณะกรรมการอิสลามประจำจังหวัดปัตตานี

ที่ พิเศษ/2561

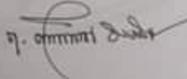
เรื่อง เชิญชวนละหมาดฮายัต

ตามที่กรมอุศุญียมวิทยาได้ประกาศ ในช่วงวันที่ 4-5 มกราคม 2562 บริเวณภาคใต้จะมีฝนตกเป็นบริเวณกว้าง และจะมีฝนตกหนักถึงหนักมากบางแห่ง กับมีลมแรงบริเวณจังหวัดเพชรบุรี ประจวบคีรีขันธ์ ชุมพร สุราษฎร์ธานี นครศรีธรรมราช พัทลุง สงขลา ปัตตานี ยะลา นราธิวาส ระนอง พังงา ภูเก็ต กระบี่ ตรัง และสตูล ซึ่งอาจจะเกิดพายุปาบึก (Pabuk) ทำให้เกิดลมแรง ฝนตกหนัก น้ำท่วม ในหลายพื้นที่นั้น ทั้งนี้ขอมุสลิมต้องตระหนักว่าเป็นภัยทดสอบของอัลลอฮ์ (ซบ.) แก่มนุษยชาติ และขอให้ประชาชนติดตามข้อมูลข่าวพยากรณ์อากาศ และประกาศเตือนภัยต่างๆ

สำนักงานคณะกรรมการอิสลามประจำจังหวัดปัตตานี ขอเชิญชวนพี่น้องมุสลิมทุกคน และอิหม่าม คอเต็บ บิลาล และสัปบุรุษ ประจำมัสยิดทั่วจังหวัดปัตตานี จัดให้มีการละหมาดฮายัต หลังละหมาดวันศุกร์ ที่ 4 มกราคม 2562 นี้ เพื่อขอพรจากอัลลอฮ์ (ซบ.) ให้ทุกท่านพ้นภัยจากพายุดังกล่าว และขออัลลอฮ์ประทานสุขภาพพลานามัยที่แข็งแรงและสมบูรณ์

ขอขอบคุณอัลลอฮ์ที่ประทานพรแก่พวกเราทุกคน อินชาอัลลอฮ์

ด้วยความปรารถนาดี

ญ. ตักอมาดี 

(นายแวตีอราแม มะมิงจิ)

ประธานคณะกรรมการอิสลามประจำจังหวัดปัตตานี

No. 63 Moo 1, Boihong Sub-District, Nangchik District,
Pattani Province, 94170, S. Thailand
TEL : 073 330 876 FAX : 073 330 876

www.facebook.com/majlis.pattani
Website: www.majp.in.th
Email: majlap@gmail.com

BUKU PENGENALAN DAN PERANAN MAIP



PROGRAM KURSUS BAHASA



PROGRAM KURSUS NIKAH



AKSI SOKONGAN PALESTINA



PEDULI ANAK YATIM



BIMBINGAN AGAMA



KULIAH AKBAR



MAAL HIJARAH







KURSUS ANGGOTA MASJID





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : 356 /In.14/F.6a/PP.00.9/03/2020

03 Maret 2020

Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/Nim : Mr. Yalee Yusoh/15 304 00005
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : "STRATEGI MAJLIS AGAMA ISLAM PATANI
DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAM
DI PATANI SELATAN THAILAND"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.19620926 199303 1 001

a.n Ketua Prodi
Sekjur PMI/MD

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.19810126 201503 2 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.19660606 200212 1 003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP.19810126 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **488** /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2020
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

24 Juni 2020

Yth. **Pimpinan Majelis Agama Islam Patani.**
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

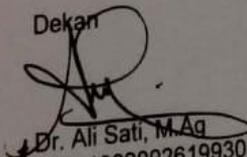
Nama : **Mr. Yalee Yusoh**
NIM : **15 304 00005**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah**
Alamat : **Gg Raja Wali Padang Matinggi Padangsidimpuan.**

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Strategi Majelis Agama Islam Patani dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Patani Selatan Thailand"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001